

**PEMAKNAAN KARIKATUR FIRLI BAHURI PADA COVER
MAJALAH TEMPO**

**(Analisis Semiotik Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa di
Balik Firli” dan Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ADE WIDOYO
NIM 11643102694

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ade Widoyo
 NIM : 11643102694
 Judul : "Pemaknaan Karikatur Firli Bahuri Pada over Majalah Tempo (Analisis Semiotik Cover Majalah Tmpo Edisi 7-13 Juni "Siapa Di Balik Firli" dan Edisi 21-27 Juni "Siasat Gelap Firli")"

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 29 September 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Desember 2022



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP.198103132011011004

Rosmita, M.Ag
NIP.19741113200501 2 005

Penguji III,

Penguji IV,

Usman, M.I.Kom
NIP.130417119

Rohayati, M.I.Kom
NIP. 19880812020122018

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



SURATPERNYATAAN

Sayayangbertandatangandibawahini:

Nama : ADE WIDOYO

NIM : 11643102694

Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 27 April 1996

Fakultas/Pascasajana: Dakwah dan Komunikasi

JudulSkripsi : Pemaknaan Karikatur Firli Bahuri Pada Cover Majalah

Tempo (Analisis Semiotik Cover Majalah Tempo Edisi 7-13

Juni "Siapa Di Balik Firli" dan Edisi 21-27 Juni "Siasat Gelap Firli")

Menyatakandengansebenar-benaryabahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semuakutipan padakarya tulis saya ini sudah disebut kansumberya.
3. Oleh karena itu skripsisaya ini, saya nyatakan bebasdari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Peryataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 5 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



ADE WIDOYO
NIM: 11643102694

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRAK

Nama : Ade Widoyo

Prodi : Ilmu Komunikasi

**Judul : Pemaknaan Karikatur Firli Bahuri Pada Cover Majalah Tempo
(Analisis Semiotik Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa
Di Balik Firli” Dan Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”)**

Media massa telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang telah mencapai era 4.0, tak terkecuali seperti Tempo dengan majalah online mingguannya. Majalah online yang terbit secara berkala ini di tahun 2021 pernah mengangkat isu dari sosok Firli Bahuri. Tempo membuat karikatur Firli sebanyak dua edisi pada majalahnya. Dari hal itu, rumusan masalah yang diteliti pada kajian ini, adalah bagaimana pemaknaan karikatur Firli Bahuri pada dua edisi majalah Tempo yakni edisi “Siapa di Balik Firli” dan “Siasat Gelap Firli”. Dengan menggunakan teori ini, peneliti menemukan pemaknaan sosok Firli yang dinilai kurang profesional dan terindikasi melakukan hal-hal negatif untuk kepentingannya di dalam lembaga anti-rasuah yang dikepalainya, yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi. Pemaknaan cover majalah Tempo ini menemukan Firli digambarkan sebagai sosok yang berleenggang diatas kedustaan, mendominasi, dan bernaflu serta banyak bermanuver untuk tujuan tertentu di atas kepentingan KPK sebagai lembaga yang seharusnya tidak pandang bulu terhadap lawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Ade Widoyo
Departement : Ilmu Komunikasi
Title : Pemaknaan Karikatur Firli Bahuri Pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotik Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa Di Balik Firli” Dan Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”)

The mass media have adapted with the technology that have reach 4.0 era, unex-ception Tempo with the weakly online's magazine. The Tempo online magazine, on 2021 ago was lighting up an issues of Firli Bahuri. Tempo was made Firli's caricature for two edition of the magazine. From this point, the problems of this re-search is hows the interpretation meaning of Firli Bahuri's caricatures from two edition of Tempo magazine for "Siapa Di Balik Firli" and "Siasat Gelap Firli". This research is made by the semiotic view of Charles Sander Pierce, reference of sign and focused to look up the icon, symbol and index. By using this theory, re-searcher can find out abaout Firli is the figure that unprofesional and indicated doing some negatif things for his personal purpose in the anti-trouble institution of KPK. The meaning of Tempo magazine's cover was figure out that Firli is mad by image as a person whom reading upon an liar, dominating, have strong seaire and doing some manuver for an specific purpose above KPK's purpose as an institu-tion that should not be indiscrimination.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, Shalawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada kekasih yang tak pernah putus kasih dan sayangnya, Baginda Rosulullah Muhammad Shalallah hu Alaihi wa Salam. Dengan izin-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Pemaknaan Karikatur Firli Bahuri Pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotik Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa Di Balik Firli” Dan Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”)**. Skripsi ini disusun dalam rangka menuangkan hasil karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan segala kekhilafan sangat mungkin terjadi dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dengan begitu, penulis menerima segala bentuk kritik saran masukan untuk perbaikan bagi penulis dan demi kesempurnaan penulis dalam kesempatan yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan sedalam dalamnya rasa terimakasih kepada kedua cahaya mata penulis yang dengan tabah mendo’a dan menanti anaknya menjadi sosok yang bermanfaat, Ibu Sri Handayani dan Alm Bapak Triono. Juga kepada bapak Budi Setyawan serta kepada adik-adik penulis yang terkasih, Emi Gunanti dan Rahmad Adi Atmoko, terimakasih telah menjadi penghibur untuk kakak yang sering resah dan gundah. Penyusunan skripsi ini juga tidak luput dari uluran tangan berbagai pihak. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis dengan penuh rasa hormat dan ketulusan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam bentuk apapun kepada penulis, terlihat maupun tidak terlihat. Terutama ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein M.Pd, selaku Wakil Rektor II, Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, S.Ag, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku pembimbing akademik penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mustafa, M.I.Kom selaku pembimbing yang telah memberikan saran, arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Terimakasih kepada keluarga besar Madarijul Ulum Al Bahr 'Inat yang menaungi penulis dengan teduhnya do'a dan hangatnya kopi, terkhusus Umi Hafsoh, Gus Shohir Izza, Neng Hennah, Bang Muja dan Bang Ulum.
8. Terimakasih kepada para sahabat PW GP Ansor Riau yang terus mendorong penulis untuk tidak menyerah.
9. Terimakasih banyak kepada rekan penulis, Amtira Puspa Ningrum yang banyak sekali membantu pada tahap penyusunan karya ilmiah ini.
10. Seluruh teman-teman dari Jurnalistik A 2017 yang sama-sama mendaki mimpi di bangku kuliah selama ini.
11. Keluarga besar Karang Taruna Tunas Bangsa Sialang Kubang, atas dukungan, semangat dan canda tawa yang tetap hangat sampai dini menjelang pagi hari.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan nama satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharap saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Pekanbaru, 11 Agustus 2022

Penulis

ADE WIDOYO

NIM : 11643102694



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian terdahulu	7
2.2 Landasan Teoritis	9
2.3 Kerangka Pikir	48
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian	49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.3 Sumber Data Penelitian	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Validitas Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.7 Unit Analisis	51
BAB IV	53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

GAMBARAN UMUM.....	53
4.1 Sejarah Tempo.....	53
4.2 Visi dan Misi Tempo	54
4.3 Susunan Organisasi Tempo	56
BAB V.....	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Hasil Penelitian.....	58
5.2 Pembahasan	72
BAB VI	76
PENUTUP.....	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Segitiga Makna Teori Pierce.....	45
Bagan 2. Kategori Tanda dan Acuanannya.....	46
Bagan 3. Kerangka Pikir	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa di Balik Firli”	51
Gambar 2. Cover Majalah Tempo Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”	51
Gambar 3. Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa di Balik Firli”	58
Gambar 4. Foto Firli Bahuri.....	58
Gambar 5. Cover Majalah Tempo Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”	65
Gambar 6. Foto Firli Bahuri.....	65
Gambar 7. Foto Nawawi Pomolongo.....	65
Gambar 8. Foto Lili Pantauli.....	65
Gambar 9. Foto Nurul Ghufro.....	65
Gambar 10. Foto Alexander Marwata	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Majalah Tempo Edisi "Siapa di Balik Firli" dan "Siasat Gelap Firli" 52

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam komunikasi, ada berbagai macam model komunikasi. Dimulai dari yang paling sederhana, sampai dengan yang melibatkan kerumitan tertentu. Semua model komunikasi tidak terlepas dari unsur media atau perantara dalam prosesnya. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa salah satu unsur terpenting dari komunikasi, adalah media atau sarana. Sebagaimana digambarkan oleh David K. Berlo pada awal 1960-an dalam formula komunikasinya yang disebut “SMCR” yakni *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran atau media) dan *Received* (penerima),¹ unsur media menempati urutan ketiga dan berperan sebagai penghubung antara pemberi pesan dan penerima pesan. Sehingga pentingnya unsur media atau perantara sebagai penyambung terjalannya komunikasi. Dari sekian banyak bentuk komunikasi, salah satu jenis komunikasi yang lazim ditemui adalah komunikasi media massa.

Media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas dan menyeluruh disebut sebagai media massa. Media massa pada umumnya memiliki khalayak yang bercirikan heterogen dan anonim. Selain itu media massa juga mempunyai ciri bahwa kemampuannya yaitu untuk menimbulkan keserempakkan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan.² Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap digunakan hingga saat ini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet dan lain-lain.³ Kini media massa telah berkembang seiring kemajuan teknologi dan dunia industri yang saat ini telah sampai pada titik 4.0, di mana yang sebelumnya bersifat serba analog, kini telah sedemikian rupa terdigitalisasi. Dengan begitu, implikasi dan

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 26.

² Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, teori dan filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 24.

³ Morissan, M.A, Dr. Andy Corry Wardhani, dan Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampaknya sangat terasa pada kedua pihak, yaitu sebagai pengirim pesan dan penerima pesan.

Salah satu produk dari media massa adalah majalah. Dibanding dengan produk media massa lain, majalah mempunyai kelebihan tersendiri. Salah satu kelebihanannya adalah tata ruang untuk foto dan gambar yang lebih banyak. Tidak heran, majalah sangat identik dengan visualisasi. Visualisasi adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menjadikan sesuatu gambaran abstrak kurang jelas menjadi lebih terkonsep, sehingga bisa mengikat pandangan pembaca, dan membantu pembaca untuk menganalisis, memutuskan dan juga memikirkan suatu problem menggunakan cara berimajinasi pada peristiwa sesuai fakta.

Penempatan foto, ilustrasi, pemilihan warna, simbol dan gambar menjadi hal yang penting dan diperhatikan pada suatu majalah, termasuk pemilihan atau penyusunan konsep cover pada majalah. Karena Cover merupakan bagian terdepan dan terluar dari suatu majalah. Cover majalah menjadi bagian dari majalah yang langsung dilihat oleh pembaca mengenai isi dari majalah tersebut.

Salah satu majalah online di Indonesia yang masih eksis sampai saat ini adalah Tempo. Majalah Tempo terbit setiap minggunya dalam bentuk digital dan bisa dibaca melalui situs web *tempo.co* ataupun melalui aplikasi Tempo pada ponsel pintar. Tempo secara konsisten mengeluarkan majalah mingguannya dengan cover majalah yang menarik dan terkadang menimbulkan kontroversi.

Sebagai media massa yang telah lahir sejak era orde lama, sampai saat ini tempo masih konsisten mengemas isu-isu terhangat, kemudian divisualisasikan pada covernya dengan gambar, simbol dan warna yang mempunyai makna tersendiri. Isu yang pernah hangat di media massa yang menyangkut nama seorang Firli Bahuri juga tidak lepas dalam sorotan majalah Tempo. Isu ini menghangat pada bulan September 2019 dan berlanjut sampai 2020. Rentetan isu tersebut bermula dari rencana Revisi UU KPK pada bulan September 2019, dan pergantian jabatan hingga tes wawasan kebangsaan bagi pegawainya. Tahun 2020 adalah masa pemilihan ketua baru bagi KPK. Lembaga anti korupsi tersebut mengadakan sidang pleno menunjuk ketua dari beberapa capim (calon pimpinan). Nama Firli Bahuri mencuat dalam peredaran media massa sebab terpilihnya secara aklamasi menjadi ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) pada Jumat dini hari (13/9/2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firli Bahuri juga meraup suara terbanyak dari ketika 56 anggota Komisi III mengikuti voting untuk memilih 10 capim peserta *fit and proper test*.⁴ Komisi III DPR RI telah memilih lima nama pimpinan KPK baru untuk periode 2019-2023. Salah satu nama yang terpilih adalah Irjen Firli Bahuri yang dipilih secara aklamasi menjadi Ketua KPK. Sosoknya sebagai capim KPK sempat menjadi kontroversi lantaran isu dugaan pelanggaran etik yang dilakukannya saat menjabat sebagai mantan Deputy Penindakan KPK.

Mantan Komjen. Pol tersebut dinilai pernah melanggar kode etik berat. Hal inilah yang menjadi kontroversi sebagai ketua KPK. Setidaknya ada empat poin yang dinilai melanggar kode etik, antara lain : tak bisa menjaga citra lembaga, tak menyadari sikapnya merupakan cermin lembaga, gaya hidup hedonis dan tak memberikan teladan.⁵ Dugaan pelanggaran etik itu terkait pertemuan Firli dengan sejumlah orang. Beberapa orang di antaranya adalah Gubernur NTB TGH Zainul Majdi atau dikenal sebagai Tuan Guru Bajang (TGB), Wakil Ketua BPK Bahrullah dan dengan ketua umum salah satu partai politik (parpol). Sejumlah LSM pun sempat mengkritik lolosnya Firli sebagai capim KPK. Dua diantaranya Koalisi Masyarakat Sipil Antikorupsi dan Indonesia Corruption Watch (ICW). Koalisi Masyarakat Sipil Antikorupsi mempertanyakan kejelasan hasil pemeriksaan etik terhadap dua pejabat internal KPK.

Dugaan pelanggaran etik itu juga disampaikan oleh KPK sendiri. KPK pun menggelar jumpa pers pada Rabu, 11 September 2019, malam terkait dugaan pelanggaran etik tersebut. Wakil Ketua KPK Saut Situmorang dan Penasihat KPK Tsani Annafari menyatakan dari hasil pemeriksaan yang disampaikan oleh Deputy Bidang Pengawasan Internal dan Pengaduan Masyarakat (PIPM) pada 23 Januari 2019, ada dugaan pelanggaran berat yang dilakukan Firli.

Berangkat dari kepolisian, Firli mempunyai rekam jejak yang cukup panjang. Beberapa jabatan penting yang pernah diemban Firli selama masa bakti di kepolisian antara lain: Wakil Kepala Kepolisian Daerah Banten, Karopaminan Divpropam Polri, Kepala Kepolisian Daerah Banten, Karodalops Sops Polri, Wakil Kepala Kepolisian Daerah Jawa Tengah, dan Kapolda

⁴ "Profil Firli Bahuri dan Kontroversi Rekam Jejak Ketua KPK Terpilih," *Tirto.id*, 12 September 2019, <https://tirto.id/profil-firli-bahuri-dan-kontroversi-rekam-jejak-ketua-kpk-terpilih-eh5c>.

⁵ "Ini 4 Poin Indikasi Pelanggaran Etik Firli dalam Kasus Helikopter," *Tempo.co*, 20 Agustus 2021, <https://nasional.tempo.co/read/1377617/ini-4-poin-indikasi-pelanggaran-etik-firli-dalam-kasus-helikopter>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NTB. Selain kiprahnya di kepolisian, Firli pernah mengemban tugas di kepresidenan sebagai ajudan Wakil Presiden Boediono.

Dari berbagai macam polemik dan isu-isu tersebut, majalah Tempo kemudian memuat sosok Firli pada dua edisi majalah, yaitu edisi 7-13 Juni 2021 “Siapa di balik Firli” dan edisi 21-27 Juni 2021 “Siasat Gelap Firli”. Maka, menarik bagi peneliti, untuk membedah pesan-pesan tersirat dari cover dua edisi majalah pada Tempo tersebut. Alasan mengapa dua edisi tersebut peneliti angkat untuk dijadikan bahan kajian, karena majalah online Tempo sampai mengusung satu tokoh yang sama, dalam dua edisinya, yaitu Firli Bahuri.

Untuk mewujudkan apa yang peneliti ingin capai, maka dipilih metode penelitian analisis semiotika. Karena sejauh ini, pendekatan dengan metode analisis semiotika merupakan yang paling relevan untuk menggali dan merepresentasikan makna dari cover majalah tempo yang dikaji ini. Analisis semiotika yaitu ilmu yang mempelajari makna dari sebuah tanda-tanda, maka harapannya bisa mempermudah siapa saja yang mempelajari majalah Tempo untuk mengetahui pesan serta makna yang ingin disampaikan. Lebih rinci lagi, kajian ini akan menggunakan analisis semiotika teori Charles Sander Pierce. Alasan mengapa analisis semiotika Charles Sander Pierce dipilih, karena relevansi teorinya yang bisa diaplikasikan terhadap masalah yang menjadi objek kajian.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian mengenai “Pemaknaan Karikatur Firli Bahuri pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotik Cover Majalah Tempo Edisi 7-13 Juni “Siapa Di Balik Firli” dan Edisi 21-27 Juni “Siasat Gelap Firli”)” maka menurut penulis perlu memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut :

1. Majalah Tempo

Majalah Tempo terbit setiap minggunya dalam bentuk digital dan bisa dibaca melalui situs web *tempo.co* ataupun melalui aplikasi Tempo pada ponsel pintar. Tempo secara konsisten mengeluarkan majalah mingguannya dengan cover majalah yang menarik dan terkadang menimbulkan kontroversi.

2. Cover

Cover atau sampul merupakan halaman terdepan dari suatu produk. Cover juga biasa disebut “wajah” dari suatu produk sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mampu membantu produk tersebut laku terjual. Cover ibarat pakaian dan aksesoris dari suatu produk.”⁶

3. Karikatur

Karikatur merupakan gambar lelucon yang membawa pesan kritik sosial sebagaimana kita lihat di setiap ruang opini surat kabar. Menurut Sudarta, karikatur adalah deformasi berlebihan atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal dengan “mempercantiknya” dengan penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek.⁷

4. Analisis Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁸

5. Teori Charles Sander Pierce

Menurut Pierce untuk dapat mengkategorikan berbagai variasi tanda dalam rangka, adalah dengan cara melihat tanda terkait objeknya (acuan tanda). Charles S Pierce membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol.⁹ Pierce menuliskan: Ikon adalah tanda yang mengandung unsur atau mirip. Elemen yang sangat mudah dikenali identik atau kemiripan seperti halnya tanda tanda lalu lintas. Indeks bereferensi dengan eksistensial di antara representamen dan objeknya. Simbol adalah tanda yang sesuai dengan kesepahaman di antara orang yang memaknainya, seperti halnya palang merah untuk medis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemaknaan karikatur Firli Bahuri pada cover majalah Tempo edisi ‘Siapa di Balik Firli’ dan ‘Siasat Gelap Firli’”.

⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 122.

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 139.

⁸ Sobur, 15.

⁹ Fiske, *Pengantar Komunikasi*, 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan karikatur Firli Bahuri pada cover majalah Tempo edisi ‘Siapa di balik Firli’ dan ‘Siasat Gelap Firli’”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis dan pengembangan studi Ilmu Komunikasi.

b. Secara Praktis.

1. Sebagai sumbangan ilmiah khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.
2. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi untuk konsentrasi Jurnalistik.
3. Judul tersebut diharapkan dapat menjadi sumbangan baik bersifat akademis maupun praktis tentang analisis semiotik

2.1 Kajian terdahulu

1. Lalu Muhammad Sagusti Tilarse, Muhlis, Muhammad Jamiludin Nur (2021) Universitas Mataram dengan judul **Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 11-17 November 2019 (Aib Anggaran Anies)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam gambar ilustrasi pada *cover* majalah *Tempo* edisi 11-17 November 2019 (Aib Anggaran Anies) menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, agar dapat menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna pada *cover* majalah *Tempo* edisi 11-17 November 2019. Objek dalam penelitian ini adalah sampul majalah *Tempo* Edisi 11-17 November 2019 dengan judul Aib Anggaran Anies “Rancangan Bujet DKI Jakarta Bertabur Proyek Janggal, Gubernur Anies Baswedan ditenggaraikan bakal bagi-bagi dana hibah buat pendukungnya”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa Gubernur Anies Baswedan dan Pemprov DKI Jakarta tidak transparan dalam membuka info – info terkait rencana rancangan anggaran DKI Jakarta kepada publik. Terdapat dugaan penyelewangan anggaran yang dilakukan Anies Baswedan dan Pemprov DKI Jakarta pada rencana Rancangan Kebijakan Umum Anggaran Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) 2020. Selama menjadi Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan lebih mementingkan dan mengistimewakan para pendukungnya dibandingkan masyarakat DKI Jakarta yang lain secara merata.¹⁰

¹⁰ Lalu Muhammad Sagusti Tilarse Aji, Muhlis, dan Muhammad Jamiludin Nur, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 11-17 November 2019 (Aib Anggaran Anies),” *Jimakom* 2 (1), 10–23 (30 Juni 2021), <http://jimcom.unram.ac.id/index.php/jimakom/article/view/12>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of SukSES Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Muliadi, Ulfa Khairina (2017) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Makna Karikatur Habib Rizieq pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**. Tinjauan teoritis yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Pierce, yaitu dengan melihat makna atas *sign* (ikon, indeks, dan simbol), objek, dan interpretan. Penelitian ini mengkaji 2 (dua) karikatur yang diteliti dari edisi 23-29 Januari 2017 tentang unjuk rasa dan edisi 3-9 Juli 2017 tentang sumber pornografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interpretasi peneliti menilai kedua karikatur tersebut memiliki kaitan satu sama lain dengan peristiwa yang terjadi.¹¹
3. Wahyudi Ramlan, Dr., Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si (2019) Universitas Telkom, dengan judul **Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama**. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori Semiotika, dari Charles Sanders Peirce. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna representamen, objek, dan interpretan yang terdapat pada sampul majalah tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sampul majalah Tempo edisi Satu Perkara Seribu Drama mewakili sosok Setya Novanto dengan masalah kasus korupsinya. Gambar pada sampul majalah menunjukkan bagaimana opini masyarakat mengenai Setya Novanto. Tulisan Satu Perkara Seribu Drama sangat sesuai untuk menggambarkan bagaimana kasus Setya Novanto. Dimana kasusnya seperti sebuah drama yang berlarut-larut dan memiliki banyak permasalahan.¹²
4. Andriana Mulyana Putra (2020) Universitas Pasundan dengan judul **Analisis Semiotika Gambar Ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada Cover Majalah Tempo Edisi “Janji Tinggal Janji”**. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori semiotika, dari Roland Barthes dan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos melalui tanda yang

¹¹ Muliadi dan Ulfa Khairina, “Makna Karikatur Habib Rizieq pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” Vol. IX No. 2 (2018), <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id>.

¹² Wahyudi Ramlan dan Dr. Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama” Vol.6, No.2 (2019), <https://www.academia.edu>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Laurensia Retno Hariatiningsih, Irwanto, (2021) Universitas Bina Sarana Informatika dengan judul **Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio)**. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan model analisis semiotika triadik Charles Sander Pierce. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan makna tanda dan simbol yang terdapat pada sampul majalah Tempo edisi 16-22 September 2019. Selain itu, ia juga ingin mengungkap makna yang terkandung dalam sampul majalah Tempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda pria berbaju putih dengan kerutan di dahi dan bibir cemberut, hal ini menunjukkan permasalahan yang terjadi di Indonesia sehingga presiden bertanggung jawab menangani kasus korupsi. Siluet Presiden Jokowi dengan hidung panjang menyerupai Pinokio di sini merupakan penggambaran karakter Pinokio. Di sini, Tempo mencoba kritis terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat, dan dengan gambaran ini masyarakat memiliki persepsi sendiri-sendiri terhadap situasi saat ini.¹⁴

2.2 Landasan Teoritis

¹³ Andriana Mulyana Putra, "Analisis Semiotika Gambar Ilustrasi 'Jokowi Pinokio' pada Cover Majalah Tempo Edisi "Janji Tinggal Janji"" (Bandung, Universitas Pasundan, 2020), <http://repository.unpas.ac.id>.

¹⁴ Laurensia Retno Hariatiningsih dan Irwanto, "Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio)" Vol.8 No.2 (September 2021), <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Media Massa

A. Pengertian Media Massa

Istilah komunikasi massa muncul pertama kali pada akhir tahun 1930-an dan memiliki banyak pengertian sehingga sulit bagi para ahli untuk secara sederhana mendefinisikannya. Kata ‘massa’ sendiri memiliki banyak arti dan bahkan kontroversial, dan istilah ‘komunikasi’ sendiri masih belum memiliki definisi yang dapat disetujui bersama.¹⁵ Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio, televisi, surat kabar, majalah dan film.¹⁶

Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap. Proses memproduksi pesan harus dilakukan oleh lembaga dan membutuhkan suatu teknologi tertentu.¹⁷

Definisi komunikasi massa dari Meletzke berikut ini memperlihatkan sifat dan ciri komunikasi massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa

¹⁵ Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 7.

¹⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 3.

¹⁷ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.¹⁸

Selanjutnya yaitu definisi komunikasi massa menurut Wright. Wright mengatakan bahwa bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut: diarahkan pada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonim, pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks dan melibatkan biaya besar. Definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Wright ini nampaknya merupakan definisi yang lengkap dan dapat menggambarkan karakteristik komunikasi massa secara jelas.¹⁹

Kompleksnya komunikasi massa dikemukakan oleh Severin & Tankard Jr, yaitu komunikasi massa adalah sebagai keterampilan, sebagai seni dan sebagai ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan *tape recorder* atau mencatat ketika wawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetik untuk iklan majalah atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya yang dapat dikembangkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik.²⁰

Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. Devito merumuskan definisi komunikasi massa yang intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua item, yakni: *pertama*, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua

¹⁸ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 3–4.

¹⁹ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 4.

²⁰ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang menonton televisi, tetapi ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak susah untuk didefinisikan. *Kedua*, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio siaran, surat kabar, majalah dan film.²¹

Menyimak berbagai definisi komunikasi massa yang dikemukakan para ahli komunikasi, tampaknya tidak ada perbedaan yang mendasar atau prinsip, bahkan definisi-definisi itu satu sama lain saling melengkapi. Hal ini telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian komunikasi massa bahkan secara tidak langsung dari pengertian komunikasi massa dapat diketahui pula ciri-ciri komunikasi massa yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya.²² Rakhmat kemudian merangkum definisi-definisi komunikasi massa tersebut menjadi: komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.²³

B. Karakteristik Media Massa

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat dalam komponen-komponen yang terlibat didalamnya dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Komunikasi massa adalah sebagai berikut:²⁴

1. Komunikator terlembaga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wright bahwa komunikasi itu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.
2. Pesan bersifat umum. Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan untuk sekelompok orang tertentu.

²¹ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 5-6.

²² Ardianto, Komala, dan Karlinah, 6.

²³ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 6.

²⁴ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Komunikannya anonim dan heterogen. Dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikan (anonim) karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Di samping itu, komunikasi massa juga heterogen karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda.
4. Media massa menimbulkan keserempakan. Effendy mengartikan keserempakan media massa sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dengan komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.
5. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan. Dalam konteks komunikasi massa, komunikator tidak harus selalu kenal dengan komunikannya. Karena yang penting bagaimana seorang komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik dan sesuai dengan jenis medianya, agar komunikan bisa memahami isi pesan tersebut.
6. Komunikasi massa bersifat satu arah. Karena komunikasinya melalui media massa maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak secara langsung. Komunikator aktif dalam menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, tapi di antara keduanya tidak dapat melakukan dialog.
7. Stimulasi alat indra terbatas. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra tergantung pada jenis media massanya.
8. Umpan balik tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*). Dalam proses komunikasi massa komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya.

C. Peran Media Massa

Media berfungsi menyebarluaskan opini publik yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan, sementara individu dalam hal menyampaikan pandangannya akan bergantung pada pandangan yang dominan. Sedangkan media pada gilirannya cenderung memberitakan pandangan yang terungkap. Noelle-Neumann menjelaskan bahwa media tidak memberikan interpersi yang luas dan seimbang terhadap peristiwa sehingga masyarakat memiliki pandangan terhadap realitas secara terbatas dan sempit. Media massa memiliki tiga sifat atau karakteristik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berperan dalam membentuk opini publik, yaitu ubikuitas, kumulatif dan konsonan.²⁵

Sifat ubikuitas (*ubiquity*) mengacu pada fakta bahwa media merupakan sumber informasi yang sangat luas karena terdapat di mana saja. Karena media terdapat di mana saja maka media menjadi instrumen yang sangat penting diandalkan dan selalu tersedia ketika orang membutuhkan informasi. Media berusaha mendapat dukungan dari publik terhadap pandangan atau pendapat yang disampaikannya, dan selama itu pula pandangan atau pendapat itu terdapat di mana-mana.²⁶

Sifat kumulatif (*cumulativeness*) mengacu pada proses media yang selalu mengulang-ulang apa yang disampaikannya. Pengulangan terjadi di sepanjang program, baik pada satu media tertentu ataupun pada media lainnya, baik yang sejenis maupun tidak. Noelle-Neumann menyebut hal demikian sebagai *reciprocal influence in building up frame of reference* (pengaruh timbal balik dalam membangun kerangka acuan).²⁷

Sifat konsonan (*consonant*) mengacu pada kesamaan kepercayaan, sikap dan nilai-nilai yang dianut media massa. Noelle-Neumann menyatakan bahwa konsonan dihasilkan berdasarkan kecenderungan media untuk menegaskan atau melakukan konfirmasi terhadap pemikiran dan pendapat mereka sendiri, dan menjadikan pemikiran dan pendapat itu seolah-olah berasal dari masyarakat.²⁸

Ketiga karakteristik media tersebut memberi pengaruh besar pada opini publik. Karena media memiliki kemampuan untuk menentukan dan menyebarluaskan pandangan-pandangan yang dinilai lebih dapat diterima publik secara umum.²⁹

D. Fungsi Komunikasi Massa bagi Masyarakat

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, kendati dalam setiap item fungsi terdapat persamaan dan

²⁵ Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 121.

²⁶ 121.

²⁷ 121-122.

²⁸ 122.

²⁹ 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan. Pembahasan fungsi komunikasi telah menjadi diskusi yang cukup penting terutama konsekuensi komunikasi melalui media massa. Pertama yaitu fungsi komunikasi menurut Dominick (2001), yaitu:³⁰

1. Fungsi pengawasan
2. Fungsi penafsiran
3. Fungsi pertalian
4. Fungsi penyebar nilai-nilai
5. Fungsi hiburan

Sementara itu, Effendi (1993) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum, sebagai berikut:³¹

1. Fungsi informasi
2. Fungsi pendidikan
3. Fungsi memengaruhi

Selanjutnya Devito (1996) menyebutkan fungsi komunikasi secara khusus, yaitu:³²

1. Fungsi meyakinkan
2. Fungsi menganugerahkan status
3. Fungsi membius
4. Fungsi menciptakan rasa kebersatuan
5. Fungsi privatisasi

E. Komponen Media Massa

Hiebert, Ungurait, dan Bohn mengemukakan komponen-komponen komunikasi massa meliputi:³³

1. *Komunikator (communicator)*, dalam komunikasi massa komunikator bukanlah seorang individu melainkan suatu institusi.
2. *Codes and content*. *Codes* adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sementara itu *content* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan.
3. *Gatekeeper*, pada media massa *gatekeeper* menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak. Ia

³⁰ Ardianto, Komala, dan Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2007, 14–17.

³¹ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 18–19.

³² Ardianto, Komala, dan Karlinah, 20–23.

³³ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 31–48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menaikkan berita yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita.

4. Regulator, perannya sama dengan *gatekeeper*, namun regulator bekerja di luar institusi media yang menghasilkan berita. Regulator menghentikan aliran berita dan menghapus suatu informasi, tapi ia tidak dapat menambah atau memulai informasi atau bentuknya lebih seperti sensor.
5. Media. Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar dan majalah) dan media elektronik (radio siaran, televisi, dan media online).
6. Audiens, McLuhan menjabarkan audiens sebagai sentral komunikasi massa yang secara konstan dibombardir oleh media. Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing-masing individu.
7. Filter, sebagai bentuk penyaring terhadap isi pesan dalam melakukan komunikasi terutama dalam menghadapi berbagai hambatan seperti persoalan budaya.
8. Umpan balik (*feedback*), suatu bentuk respon yang diberikan oleh audiens kepada komunikan.

2. Jurnalistik

A. Pengertian Jurnalistik

Informasi dan kabar adalah suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Informasi mengantar manusia memahami sesuatu dari yang sebelumnya belum diketahui. Informasi membawa manusia berpikir untuk mencari tahu. Singkatnya, informasi adalah sebuah kebutuhan bagi manusia.³⁴

Dalam ilmu pengetahuan, pencarian hingga penyebaran informasi termasuk ke dalam wilayah ilmu jurnalistik. Sejarah mencatat, tatkala bicara jurnalistik atau penyebaran informasi, tidak lepas dari *acta diurna*, yakni papan pengumuman yang biasa digunakan oleh kerajaan Julius Caesar (100-44 SM).³⁵

Istilah Jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, harfiah, konseptual, dan praktis. Secara harfiah jurnalistik (*journalistic*) artinya kewartawanan atau kepenulisan. Makna harfiah ini

³⁴ RN Herman, *Jurnalists Praktis* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 2.

³⁵ Herman, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengacu pada keterampilan menulis dan menyampaikan informasi. Bentuk dasar kata jurnalistik adalah “jurnal” (*journal*) yang berarti laporan atau catatan. Dalam bahasa Prancis, “*jour*” diartikan “hari” (*day*). Akar definisi secara harfiah ini merujuk pada sejarah jurnalistik yang erat kaitannya dengan *acta diurna*. Pencatat dan penyebaran informasi pada papan *acta diurna* disebut dengan “*diurnarii*”. Kata *diurnarii* kemudian diserap ke dalam bahasa Yunani kuno, “*du jour*” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan. Selanjutnya istilah *diurnarii* diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi “*journalistic*”. Dari akar kata ini muncul kata *journalist* yang bermakna laporan pada interaksi peristiwa, fakta, ide dan orang-orang yang disampaikan secara harian. Istilah ini diserap ke dalam bahasa Indonesia masing-masing menjadi “jurnalistik” dan “jurnalis”.³⁶

Secara sederhana istilah jurnalistik merujuk pada keilmuan, sedangkan jurnalis merujuk kepada orang yang melakukan kegiatan jurnalistik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jurnalistik bagian dari keterampilan mengumpulkan, menulis, menganalisis, dan menyebarkan informasi.³⁷

Selain istilah di atas, berkembang pula istilah “jurnalisme” atau “*journalism*” yang bermakna lebih pada aktivitas jurnalistik.³⁸ MacDougal menyebutkan bahwa Jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa pun perubahan yang terjadi di masa depan-baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lain-lainnya.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa jurnalistik merupakan sesuatu yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Sedangkan jurnalisme diartikan sebagai pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya. Dari definisi leksikal ini dapat disimpulkan bahwa kerja-kerja jurnalistik itu universal, dimulai dari mencari dan mengumpulkan informasi, lalu menulis dan menyajikannya,

³⁶ Herman, 28.

³⁷ Herman, 28.

³⁸ Herman, 28.

³⁹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai pada menerbitkan dan menyebarkan. Artinya, aktivitas jurnalistik sangat komplet, tidak hanya dipandang sebagai penulis semata atau penerbitan media saja.⁴⁰

Secara konseptual jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu:⁴¹

- a. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).
- b. Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian (*expertise*) atau keterampilan (*skill*) menulis karya jurnalistik (berita, artikel dan *Feature*) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.
- c. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini, pemikiran dan ide) melalui media massa. Dapat dikatakan bahwa jurnalistik termasuk ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, informasi, komunikasi dan dinamika masyarakat itu sendiri.

Jurnalistik sebagai disiplin suatu ilmu, dimasukkan ke dalam bidang kajian ilmu komunikasi, yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan maksud memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan. Secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita dan penyebaran melalui media massa.⁴²

Dari pengertian di atas, dapat diketahui adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik: informasi, penyusunan informasi, penyebaran informasi, dan media massa.⁴³

B. Fungsi Jurnalistik

⁴⁰ Herman, *Jurnalis Praktis*, 29.

⁴¹ Herman, 29–30.

⁴² Herman, 30.

⁴³ Herman, 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnalistik memiliki beberapa fungsi yang sesuai dengan tujuan menulis karya jurnalistik, diantaranya:⁴⁴

- a. Fungsi informasi. Fungsi utama jurnalis adalah pemberi informasi baik berupa peristiwa tertentu, gagasan-gagasan, ide, pendapat atau pemikiran yang layak untuk disampaikan kepada publik.
- b. Fungsi hiburan. Dalam arti karya jurnalistik mampu meredakan atau melemaskan ketegangan-ketegangan pikiran pembaca karena kesibukan aktivitas sehari-hari. Karya-karya menghibur tersebut bisa berupa cerpen, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, gambar-gambar kartun atau tulisan-tulisan yang bersifat satir.
- c. Fungsi kontrol sosial. Fungsi ini erat kaitannya dengan membangun opini publik yang kerap dilakukan sejumlah media *mainstream*. Dalam bentuk yang lebih luas, kontrol sosial pers berperan sebagai pemantau kebijakan pemerintah. Jika ada suatu kebijakan, baik dari pemerintah maupun lembaga tertentu, yang dipandang tidak sesuai atau berlawanan dengan kepentingan masyarakat, media pers punya kewajiban untuk mengingatkan.
- d. Fungsi edukasi (pendidikan). Media berkewajiban mendidik pembacanya dengan memberikan beragam pengetahuan yang bermanfaat bagi peningkatan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, media jurnalistik harus memiliki bahasa yang efektif dan elegan, bukan bahasa provokatif yang bisa menjurus pada penistaan, fitnah, dan perpecahan.
- e. Fungsi keilmuan. Karya jurnalistik juga menjadi media yang dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi keilmuan erat kaitannya dengan fungsi edukatif. Namun, fungsi keilmuan lebih ditekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan fungsi edukatif lebih kepada aspek pendidikan atau pembelajaran.
- f. Fungsi perdamaian. Media harus mampu menjadi jembatan perdamaian dalam kehidupan masyarakat, baik antarkelompok maupun antarindividu. Dari fungsi inilah

⁴⁴ Herman, 36–41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul istilah “jurnalisme damai” yang mengedepankan perdamaian dibanding konflik.

Mencermati sejumlah fungsi jurnalistik di atas dapat disimpulkan bahwa media pers jurnalistik memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Pers adalah orang-orang yang bergelut dalam informasi, menyajikan hiburan, melakukan kontrol sosial, memberikan edukasi, dan menyumbangkan pengetahuan keilmuan bagi masyarakat.⁴⁵

Berdasarkan fungsi dan peranannya, Wilbur Schramm (1982) menyebut insan pers sebagai “agen pembaharuan”. Artinya, pers dapat memainkan peran besar dalam proses perubahan sosial yang berlangsung dalam suatu masyarakat atau suatu bangsa. Melalui informasi-informasi sebagai hasil kerja jurnalistik yang disajikan kepada publik, pers dapat merangsang proses pengambilan keputusan dalam kehidupan bermasyarakat secara luas.⁴⁶

Menurut Schramm, ada sembilan peranan pers yang sangat membantu terwujudnya proses perubahan di kalangan masyarakat, diantaranya:⁴⁷

1. Dapat memperluas cakrawala pemikiran.
2. Dapat memusatkan perhatian.
3. Mampu menumbuhkan aspirasi.
4. Mampu menciptakan suasana membangun.
5. Mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah politik.
6. Mampu mengenalkan norma-norma sosial.
7. Mampu menumbuhkan selera.
8. Mampu mengubah sikap yang lemah menjadi sikap yang lebih kuat.
9. Mampu sebagai pendidik.

C. Jenis-Jenis Jurnalistik

- a. Berdasarkan bentuk, terbagi menjadi dua yaitu bentuk langsung dan bentuk berkisah. Bentuk langsung sering disebut

⁴⁵ Herman, 41.

⁴⁶ Herman, 41.

⁴⁷ Herman, 41–42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

straight news atau *hard news*, sedangkan bentuk berkisah disebut dengan *Feature*.⁴⁸

1. *straight news*, diartikan sebagai jenis tulisan jurnalistik yang berisi fakta, disajikan secara objektif dan unsur 5w+1h. Struktur penulisannya mengikuti piramida terbalik, dimulai dari atas yaitu sesuatu yang penting sampai ke bagian bawah yaitu hanya informasi tambahan atau kurang penting.⁴⁹
2. *Feature*, diartikan sebagai laporan yang isinya memuat sejumlah informasi dan disajikan dengan bahasa bertutur. Teknik penulisannya lebih mengedepankan unsur kreativitas. Dalam penulisannya *Feature* juga lebih mengedepankan padan *human interest*. Terdapat beberapa jenis *Feature*, yakni:⁵⁰
 - a) *Feature* berita (*news feature*)
 - b) *Feature* sejarah (*hystorical feature*)
 - c) *Human interest feature*
 - d) *Feature* biografi (*biographical feature*)
 - e) *Feature* perayaan musiman (*seasonal feature*)
 - f) *Feature* petunjuk praktis (*how to do it feature*)
 - g) *Feature* ilmiah (*scientific feature*)
 - h) *Feature* eskplonatory
 - i) *Feature* perjalanan
- b. Berdasarkan teknik penulisan:⁵¹
 1. *Depth news report*: teknik penulisan yang dilakukan dengan menghimpun informasi melalui fakta-fakta mengenai peristiwa sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
 2. *Comprehensive news*: teknik menulis laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

⁴⁸ Herman, 62.

⁴⁹ Herman, 62–63.

⁵⁰ Herman, 69–114.

⁵¹ Herman, 119–120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Interpretative report*: teknik tulisan jurnalistik yang memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa kontroversial.
 4. *Depth reporting*: teknik penulisan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal dan aktual.
 5. *Investigative reporting*: teknik penulisan yang memusatkan pada masalah dan melakukan investigasi pada masalah tersebut.
 6. *Editorial writing*: teknik penulisan jurnalistik berbentuk artikel opini atau esai tetapi ditulis berdasarkan pendapat institusi.
- c. Berdasarkan isi:⁵²
1. *Hard news*: bentuknya mengikuti pola *straight news*. Berita yang disajikan berisi informasi serius, baik berupa politik, pemerintahan, ekonomi, dan lain-lain.
 2. *Soft news*: biasanya hanya berita ringan yang mungkin bisa dianggap sebagai berita selingan. Cara penyajiannya pun dengan bahasa santai dan tidak terlalu serius.
 3. *Sport news*: berita yang khusus berisi tentang olahraga. Penyajiannya bisa dalam bentuk *straight news* ataupun *soft news*.
 4. *News analisis*: berita yang berisi analisis terhadap sesuatu yang terjadi sebelumnya. Umumnya disajikan dalam bentuk *feature*.
- d. Berdasarkan media:⁵³
1. Media cetak
 2. Media radio
 3. Media televisi
 4. Media daring

3. Majalah

A. Pengertian Majalah

⁵² Herman, 124–125.

⁵³ Herman, 126–129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media massa cetak bisa berbentuk majalah. Majalah juga termasuk unsur komunikasi yang dikenal dengan konsep medium. Komunikasi massa yang merupakan publikasi pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang heterogen, yaitu sejumlah orang yang tidak dikenal dan tidak terlihat oleh penyampai pesan.⁵⁴

Majalah merupakan salah satu jenis dari media cetak yang terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan dan diterbitkan secara berkala seperti majalah mingguan, tengah bulanan ataupun bulanan. Majalah ini diterbitkan dengan isi yang antara lain artikel-artikel, berita-berita, cerita-cerita yang mengandung nilai sastra, fiksi dan non-fiksi, puisi, resensi, kritik-kritik, karikatur, lelucon-lelucon, pengisi (*filler*), tajuk rencana, kadang-kadang iklan.⁵⁵

Majalah biasanya menggunakan kertas yang lebih berkualitas dibandingkan dengan surat kabar harian. Pada sampul atau cover depan menggunakan ilustrasi foto atau gambar yang menarik dan mewakili isi dari topik utama majalah tersebut. Majalah berfokus pada pesan-pesan visual yang disajikan secara menarik. Majalah yang merupakan salah satu jenis media cetak, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menguraikan keistimewaan dan manfaat produk kepada audiens.⁵⁶

B. Karakteristik Majalah

1. Penyajian lebih dalam. Majalah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para reporter punya waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari suatu peristiwa. Sehingga penyajian berita dan informasi dapat dibahas secara lebih mendalam. Analisis beritanya dapat dipercaya dan didasarkan pada buku referensi yang relevan dengan peristiwa. Berita-berita yang disajikan lebih lengkap karena peri-

⁵⁴ Laurensia Retno Hariatiningsih dan Irwanto, "Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio)" Vol.8 No.2 (September 2021), <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>.

⁵⁵ Wahyudi Ramlan dan Lucy Pujasari Supratman, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama*, vol. Vol.6, No.2, 2019, <https://repository.telkomuniversity.ac.id>.

⁵⁶ Ramlan dan Supratman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istiwa atau proses terjadinya peristiwa dikemukakan secara kronologis.⁵⁷

2. Nilai aktualitas lebih lama. Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya berumur satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. Sebagai contoh, surat kabar yang terbit kemarin atau dua hari yang lalu akan dianggap usang jika dibaca hari ini. Akan tetapi majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu tidak akan dianggap usang.⁵⁸
3. Gambar/foto lebih banyak. Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian berita yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar/foto yang lengkap. Foto-foto yang ditampilkan di majalah memiliki daya tarik tersendiri, apalagi apabila foto tersebut sifatnya eksklusif.⁵⁹
4. Cover sebagai daya tarik. Disamping foto, cover atau sampul majalah juga merupakan daya tarik tersendiri. Cover ibarat pakaian dan aksesorisnya pada manusia. cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik. Menarik tidaknya cover suatu majalah sangat bergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi atau keajegan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya.⁶⁰

C. Kategori Majalah

Berikut adalah sejumlah kategori majalah, menurut Encyclopedia Britannica (2002):⁶¹

1. Majalah umum

Majalah umum berisi berbagai macam hal dan ditunjukkan tidak pada segmen tertentu. Contoh majalah jenis ini adalah *Reader's Digest* atau *Intisari*.

2. Majalah-majalah berkualitas

Majalah ini menawarkan artikel yang khusus dan berkualitas, sehingga artikelnya tidak bisa dipublikasi-

⁵⁷ Ardianto, Komala, dan Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2007, 121.

⁵⁸ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 121.

⁵⁹ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 122.

⁶⁰ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 122.

⁶¹ Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 93-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kan di mana saja. Kendati memiliki kesamaan sifat sajian dengan majalah umum, majalah berkualitas menawarkan standar kualitas yang lebih tinggi. Contoh majalah ini adalah *The New Yorker*.

3. Majalah penerbangan (*in-flight magazines*)

Majalah ini sejenis majalah internal yang ditujukan hanya kepada para penumpang pesawat terbang. Sirkulasi majalah semacam ini cukup bagus dan bisa merupakan bisnis penerbangan majalah yang cukup punya peluang pasar pasti.

4. Majalah berita

Merupakan satu bentuk publikasi yang mengombinasikan unsur aktualitas peristiwa mingguan dengan peliputan mendalam (*in-dept coverage*) dan penulisan *feature* mingguan personal.

5. Divisi majalah dalam koran

Umumnya majalah semacam ini berisi sketsa sosok-sosok penduduk lokal, lembar-lembar peristiwa dan sejarah, renungan pemikiran, peristiwa-peristiwa budaya, tentang perkebun dan kiat-kiat bisnis. Bisa dikatakan majalah kategori ini tergolong dalam wilayah majalah umum.

6. Majalah kota

Majalah kota menawarkan artikel-artikel Survival untuk menghadapi problematika kota besar ditambah sajian-sajian *entertaint*. Majalah Kota bisa dijadikan sampel adalah *New Yorker*.

7. Majalah religius

Masalah religius memuat artikel-artikel keagamaan jenisnya cukup bervariasi mulai dari majalah bergaris keras fundamental sampai yang lunak kompromistik.

8. Majalah pria

Majalah pria mempromosikan artikel-artikel yang bersifat pemuas kebutuhan pria dari hasrat seks sampai minat kaum pria lainnya. Ciri yang ditampilkan majalah ini biasanya adalah topik yang sensasional. Ciri lainnya bersifat mengekspos isu tertentu dalam gaya penuturan yang simpel langsung pada pokok persoalan sehingga mudah dibaca dan tidak kelewat ilmiah atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademis. Nadanya ditujukan untuk kesenangan dan hiburan. Contoh majalahnya adalah *Esquare*.

9. Majalah wanita

Majalah wanita adalah majalah yang menawarkan sajian khas kepada pembaca wanita berusia muda. Artikel yang ditawarkan majalah wanita kebanyakan berkisar pada gaya hidup dan peran wanita yang diwarnai dengan sifat hiburan yang cukup kental.

10. *Shelter magazine*

Majalah ini ditujukan kepada khalayak yang menaruh minat pada hal-hal yang berkaitan dengan rumah, pertanaman, perkebunan, dekorasi interior ataupun berbagai aktivitas rumah lainnya. Majalah ini juga sering disisipi materi-materi mengenai traveling kesehatan keuangan dan hiburan artikel-artikel berjenis *How to piece* atau dimaksudkan untuk memberi petunjuk-petunjuk tertentu.

11. Majalah pertanian

Berisi artikel-artikel yang berkisar pada topik pertanian atau peternakan berkebun dan menanam buah. Artikel-artikel diisi oleh para penulis yang berpengalaman dibidangnya.

12. Majalah olahraga

Tema berita maupun ulasan dari artikel berkisar pada olahraga dan aktivitas fisik di luar ruangan. Majalah olahraga ada yang bersifat umum dan ada pula yang mengkhususkan pada topik tertentu seperti *sportif* dan lain-lain.

13. Jurnal perdagangan

Artikel berisi soal bisnis dan ekonomi sebagian besar jurnal perdagangan ini diisi oleh para kontributor tertentu. Para editor jurnal semacam ini mengelola sajian berdasarkan paparan-paparan yang bersifat teknis dan membutuhkan dukungan data serta analisis akurat.

14. Majalah perusahaan

Majalah ini bersifat untuk umum ataupun bersifat khusus pada kalangan perusahaan internal saja.

15. Majalah fraternal-organisasi persaudaraan

Diterbitkan untuk kepentingan organisasi kebanyakan sajiannya berisi materi yang melibatkan para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota dalam proyek-proyek organisasi contohnya *The Rotarian* untuk anggota Rotary Club.

16. Majalah opini

Berisi berbagai artikel opini misalnya majalah yang berisi politik tertentu atau dalam berbagai macam sektor.

17. Publikasi alternatif

Disebut juga pers bawah tanah, cakupan isinya dimulai dari minat yang sempit dengan format sederhana namun tak tertutup kemungkinan-jika disukai publik-berkembang menjadi besar. Majalah *Rolling Stone* misalnya.

18. Majalah khusus lainnya

Meliputi pertumbuhan dari kebutuhan minat dan perhatian masyarakat yang dari hari ke hari kian bertambah sesuai dengan peningkatan hidup keseharian yang dikehendaki masyarakat.

4. Cover

Salah satu ciri khas dari majalah berita adalah desain sampul (cover). Majalah berita menampilkan satu berita utama atau satu fokus utama pada cover. Cover sering juga dilengkapi dengan *teaser headline* tentang berita lain yang ada dalam publikasi. Seringkali berita sampul/cover diletakkan di halaman tengah atau dalam beberapa halaman liputan khusus yang tidak berada di halaman awal.⁶²

Sebuah sampul merupakan “wajah” dari suatu produk (majalah) sehingga harus mampu membantu produk (majalah) tersebut laku terjual. “Cover atau sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri. Cover adalah ibarat pakaian dan aksesorisnya.”⁶³

Desain cover majalah memegang peran utama dalam mengiklankan sebuah majalah yang bertujuan untuk membentuk karakter budaya yang dituangkan lewat desain cover majalah itu sendiri. Desain dan konten di cover harus menggambarkan syarat yang harus dipenuhi

⁶² Tom E Rolnicki, *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)* (Jakarta: Kencana, 2008), 301.

⁶³ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh konsumen dan bagaimana hubungan pasar dengan konsumen. Dalam hal ini diperlukan layout design yang sesuai dengan kondisi konsumen masa kini atau bisa disebut *trend*. Fungsi dari desain cover majalah yaitu untuk membantu apa yang dibangun majalah tersebut dengan melekatkan definisi awal melalui judul majalah, berita utama, dan foto. Kalimat, penekanan, warna, gambar visual dari kecantikan yang ideal dan keberhasilan, gambaran tersembunyi dari karya yang dinikmati sampai pada posisi isi sebuah majalah. Pembaca tidak harus melihat sebuah isi majalah dari covernya, tapi model interpretasi yang diberikan adalah bagian dari simbol yang ada pada desain cover yang mempunyai pengaruh yang kuat. Desain cover adalah hal yang paling penting dalam beriklan di dunia majalah, mulai dari fotografi, kata verbal, dan teks yang berwarna. Dalam tiap sampul majalah menciptakan arti yang dimuat dalam pengertian kebudayaan tapi tetap bermaksud untuk menarik pengiklan dan meningkatkan penjualan.⁶⁴

5. Karikatur

Sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa, yang hanya berisikan humor semata, tanpa membawa beban kritik sosial apapun, biasanya kita sebut sebagai kartun. Sedangkan gambar lelucon yang membawa pesan kritik sosial sebagaimana kita lihat di setiap ruang opini surat kabar, kita sebut karikatur. Menurut Sudarta, kartun adalah semua gambar humor, termasuk karikatur itu sendiri. Sedangkan karikatur adalah deformasi berlebihan atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal dengan “mempercantiknya” dengan penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek.⁶⁵

Senada dengan Sudarta, Pranomo berpendapat bahwa sebetulnya karikatur adalah bagian dari kartun opini, tetapi kemudian menjadi salah kaprah. Karikatur yang sudah diberi beban pesan, kritik dan sebagainya berarti telah menjadi kartun opini. Dengan kata lain, kartun yang membawa pesan kritik sosial yang muncul di setiap penerbitan surat kabar adalah *political cartoon* atau *editorial cartoon*, yakni versi lain

⁶⁴ Regatta Putri Thalia dan Elda Franzia, “Desain Cover Majalah Cosmogirl Indonesia” Vol.3-No.1 (April 2018), <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id>.

⁶⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari editorial, atau tajuk rencana dalam versi gambar humor. Inilah yang biasa kita sebut karikatur.⁶⁶

Sebagai kartun opini, setidaknya empat hal teknis harus diingat. Pertama harus informatif dan komunikatif. Kedua harus situasional dengan pengungkapan hangat. Ketiga cukup memuat kandungan humor. Keempat harus mempunyai gambar yang baik. Bila kurang salah satunya, ibarat mobil beroda empat maka bobot karikatur akan berkurang.⁶⁷

Memang antara kartun dan karikatur ibarat binatang dan gajah. Kartun adalah binatang, sedangkan karikatur adalah gajah. Kartun bukan hanya karikatur karena ada *gag cartoon* (kartun murni) kartun animasi, Strip cartoon, kartun opini dll. Karikatur dari asal kata “*cari-care*” adalah foto atau potret seseorang seperti misalnya mata hidung mulut gigi dan lain-lain yang diolah berlebihan. Deformasi ini dapat berarti penghinaan atau penghormatan. Tidaklah mudah mendeformasikan sesuatu menjadi bentuk yang dianggap aneh dan sangat brilian bila si pekerja kartun dapat menjadikannya sebagai “penghormatan”. Sedangkan kartun dari asal kata “*cartoon*” adalah gambar atau lukisan yang dibuat penuh di pojok kiri atas sampai kanan bawah kertas tebal yang menceritakan tentang masalah yang dirasakan pelukis sebagai luapan emosi.⁶⁸

Tampaknya, komik, kartun, karikatur dalam media cetak di Indonesia kini sudah memperoleh tempat yang terhormat, karena gambar visual ini senantiasa dimuat untuk melengkapi artikel-artikel di media tersebut. Hal ini berbeda dengan kenyataan di media cetak Jepang, misalnya yang kurang menghargai kartun ataupun karikatur. Kartun di media pers dunia ketiga seperti Indonesia, Thailand dan Filipina menjadi ciri pers sehingga menarik untuk disoroti.⁶⁹

Media pers indonesia menampilkan komik, kartun dan karikatur sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang secara tersamar dan tersembunyi. Pembaca diajak untuk berpikir merenungkan dan memahami pesan-pesan yang tersurat dan tersirat dalam gambar tersebut. Acapkali gambar itu terkesan lucu karena mengandung

⁶⁶ Sobur, 138–139.

⁶⁷ Sobur, 139.

⁶⁸ Sobur, 139.

⁶⁹ Sobur, 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur humor sehingga pembaca tersenyum dan tertawa. Pejabat pemerintah atau tokoh masyarakat yang menjadi objek komik kartun dan karikatur pun tidak tersinggung tetapi justru sebaliknya merasa senang karena dirinya diangkat ke permukaan oleh kartunis.⁷⁰

Karikatur (*caricature/cartoon*) adalah produk suatu keahlian seorang kartunis baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensi bacaan, maupun bagaimana dia memilih topik isu yang tepat. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual seorang kartunis dari sudut ini, juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik juga tersenyum.⁷¹

Karikatur adalah bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar khusus. Semula karikatur ini hanya merupakan selingan atau ilustrasi belaka. Namun pada perkembangan selanjutnya, karikatur dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik yang sehat. Dikatakan kritik karena penyampaiannya dilakukan dengan gambar-gambar lucu dan menarik.⁷²

Fungsi kartun dan juga karikatu- khas, yaitu bertujuan utama menyindir atau memperingatkan. Karena itu dapat dijumpai kartun editorial, kartun politis, kartun sosial, kartun moral yang kisahnya selalu membidik sasaran tertentu, lazimnya masalah penting di dalam kehidupan masyarakat. Dengan bahasa parodinya, kartun yang bagus berhasil menyampaikan amanat rakyat secara humoris- tidak selalu lucu- sehingga masalah penting semakin menarik perhatian atau bahkan berubah menjadi tanda bahaya dan pihak yang disindir tidak marah, paling-paling menyeringai atau tersenyum kecut.⁷³

6. Komunikasai Non-Verbal

Komunikasi non-verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang). Kode presentasional terbatas pada komunikasi tatap muka atau komunikasi ketika komunikator hadir.⁷⁴

⁷⁰ Sobur, 140.

⁷¹ Sobur, 140.

⁷² Sobur, 140.

⁷³ Sobur, 141.

⁷⁴ John Fiske, *Pengantar Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode presentasional memiliki dua fungsi, *Pertama*, memberikan informasi mengenai pembicara atau situasi yang dialaminya sehingga pendengar bisa belajar berbagai hal yang terkait dengan pembicara seperti identitas, emosi, sikap, posisi sosial dan sebagainya. *Kedua*, adalah manajemen interaksi. Kode-kode presentasional digunakan untuk mengatur hubungan seperti apa yang diinginkan oleh pengirim pesan (komunikator) dengan pihak lain yang diajak berkomunikasi.⁷⁵

Dua fungsi dari kode-kode presentasional dapat juga dilakukan oleh representasional sepanjang kode-kode presentasional dapat tampil/muncul di dalam pesan-pesan representasional. Kode representasional adalah kode yang bisa menjalankan fungsi referensial. Kode-kode presentasional paling efisien untuk fungsi-fungsi yang terkait dengan perilaku dan emosi.⁷⁶

Sebuah teks tertulis dapat memuat 'nada suara'; sebuah foto dapat menampilkan depresi atau kebahagiaan. Namun, para ahli psikologi sosial menengarai bahwa terdapat fungsi kode ketiga yang hanya dapat dilakukan oleh representasional. Fungsi tersebut kognitif atau ideasional. Fungsi ini adalah untuk menyampaikan informasi atau ide tentang sesuatu yang absen (tidak hadir di dalam teks/pesan), dan melibatkan pembuatan pesan atau teks yang bebas/independen dari komunikator dan/atau situasi.⁷⁷

Tubuh manusia adalah transmisi utama dari kode-kode presentasional. Argyle (1972) mendaftar sepuluh kode-kode presentasional dan menyarankan beberapa makna yang dapat mereka kirimkan.⁷⁸

1. Kontak tubuh. Siapa yang kita sentuh dan di mana serta kapan kita menyentuh mereka dapat mengirimkan pesan-pesan penting mengenai hubungan. Menariknya, kode ini dan kode berikutnya (*proximity*) adalah yang tampaknya paling bervariasi di antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Orang Inggris lebih sedikit saling menyentuh dibandingkan anggota budaya yang lain.
2. Kedekatan jarak. Seberapa dekat jarak kita dengan seseorang dapat memberikan pesan mengenai hubungan kita dengan orang tersebut.

⁷⁵ Fiske, 110.

⁷⁶ Fiske, 111.

⁷⁷ Fiske, 111.

⁷⁸ Fiske, 111–115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tampaknya terdapat karakteristik yang jelas yang dapat membedakan secara jelas perbedaan jarak antarpersonal. Jarak kurang dari tiga kaki adalah intim tiga sampai delapan kaki disebut jarak personal; lebih dari tiga kaki disebut semi-publik dan seterusnya. Jarak yang sesungguhnya bisa bervariasi pada budaya-budaya yang berbeda: jarak personal, bukan intim, di Arab bisa sampai 18 inci yang bisa jadi sangat memalukan bagi audiens/pendengar Inggris. Jarak personal bagi kelas menengah sedikit lebih jauh dibanding rekan sejawat dari kelas pekerja.

3. Orientasi. Bagaimana kita menempatkan diri kita pada sudut tertentu terhadap orang lain adalah cara lain untuk menyampaikan pesan mengenai hubungan. Saling berhadapan dengan seseorang dapat mengindikasikan keintiman ataupun agresi; memposisikan 90° dari orang lain mengindikasikan posisi kooperatif; dan seterusnya.
4. Penampilan. Argyle membedakannya menjadi dua, yaitu aspek-aspek yang dapat dikontrol dengan mudah-rambut, pakaian, kulit, cat, dan aksesoris tubuh-dan aspek-aspek yang lebih sukar dikendalikan tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Rambut, pada semua budaya, sangat penting dan merupakan bagian yang paling 'fleksibel' dari tubuh kita: paling mudah untuk kita ubah tampilannya. Penampilan digunakan untuk mengirimkan pesan mengenai kepribadian, status sosial, dan, khususnya, penerimaan. Remaja seringkali mengindikasikan ketidakpuasan dengan nilai-nilai orang dewasa melalui rambut dan pakaian dan kemudian mereka akan melancarkan protes jika pesan-pesan tersebut (melalui rambut dan pakaian) menimbulkan reaksi negatif dari orang-orang dewasa.
5. Anggukan kepala. Kode ini terutama digunakan di dalam manajemen interaksi, terutama pada percakapan/pidato yang saling bergantian. Satu kali anggukan mungkin memberikan kesempatan pihak lain untuk terus bicara, sedangkan anggukan cepat mungkin mengindikasikan keinginan untuk bicara.
6. Ekspresi wajah. Kode ini mungkin harus dijabarkan di dalam beberapa sub-kode dari alis, bentuk mata, bentuk mulut, dan ukuran lubang hidung. Hal-hal tersebut, di dalam berbagai kombinasi, menentukan ekspresi wajah, dan memungkinkan untuk menulis 'tata bahasa' dari kombinasi dan makna dari berbagai sub-kode tersebut. Menariknya, ekspresi wajah menunjukkan lebih sedikit variasi lintas budaya dibanding kode-kode presentasional yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bahasa tubuh/gesture (atau *kinesic*), Tangan dan lengan adalah transmisi utama dari bahasa tubuh, tapi gerakan dari kaki dan kepala juga penting. Mereka terkoordinasi secara dekat dengan cara bicara dan komunikasi verbal yang lain. Kode-kode bahasa tubuh bisa mengindikasikan bangkitnya emosi secara umum atau kondisi emosional yang spesifik. Gerakan empati naik turun yang tidak teratur mengindikasikan upaya untuk mendominasi, sedangkan yang lebih mengalir, berkesinambungan, gerakan melingkar, mengindikasikan hasrat untuk memberi penjelasan atau mendapatkan simpati.
8. Postur cara kita duduk, berdiri, dan berbaring dapat mengomunikasikan serangkaian makna yang terbatas namun menarik. Kode-kode tersebut sering kali terkait dengan sikap interpersonal: keramahan, agresivitas, superioritas atau inferioritas yang semua itu dapat diindikasikan oleh postur. Postur bisa juga mengindikasikan kondisi emosional terutama derajat ketegangan ataupun relaksasi. Menariknya, atau bahkan cukup mengejutkan, postur lebih kurang bisa dikendalikan dibandingkan dengan ekspresi wajah: kecemasan yang tidak tampak di wajah bisa terlihat melalui postur tubuh.
9. Gerakan mata atau kontak mata. Kapan, seberapa sering dan untuk berapa lama kita menatap mata seseorang adalah salah satu cara penting untuk mengirimkan pesan penting mengenai hubungan, terutama terkait keinginan kita mengenai seberapa dominan atau dekat di dalam hubungan yang terjalin. Memandang secara terus-menerus pada seseorang adalah upaya sederhana untuk mendominasi. Mengerling pada seseorang menunjukkan hasrat untuk afiliasi/pendekatan. Melakukan kontak mata pada permulaan atau awal dari pernyataan verbal mengindikasikan keinginan untuk mendominasi pendengar, membuatnya memerhatikan kontak mata pada akhir atau setelah pernyataan verbal mengindikasikan sebuah hubungan yang lebih dekat, keinginan untuk mendapatkan umpan balik/tanggapan untuk melihat reaksi dari pendengar.
10. Aspek non-verbal dari pembicaraan (*speech*). Terdapat dua kategori di dalam aspek ini, yaitu:
 - a) Kode intonasi (*prosodic*) yang memengaruhi makna dari kata-kata yang digunakan. Nada dan penekanan adalah kode-kode utama pada kategori ini. "Toko-toko buka pada hari Minggu" dapat dibuat menjadi sebuah pernyataan, sebuah pertanyaan, ataupun sebuah ekspresi tidak percaya dengan nada suara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kode-kode paralinguistik yang mengomunikasikan informasi mengenai pembicara. Warna suara, volume, aksen, kesalahan, dan kecepatan bicara mengindikasikan kondisi emosional dari pembicara, kepribadian, kelas, status sosial, cara pandang dari pendengar, dan sebagainya. Kode-kode presentasional ini diklasifikasikan oleh medium mereka. Kesemuanya relatif sederhana, di mana mereka relatif hanya memiliki sedikit kelompok-kelompok untuk dipilih pada dimensi paradigmatis. Kenyataannya mereka secara luas sama dengan apa yang disebut Bernstein sebagai kode-kode terbatas.

7. Sarung Tangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarung tangan adalah sarung yang dibuat dari wol, sutra, kulit, dan sebagainya yang membungkus tangan dan setiap jari.⁷⁹ Sumber lain juga mengatakan hal sejenis, sarung tangan adalah sejenis pakaian yang menutupi tangan, baik secara sebagian ataupun secara keseluruhan. Fungsi sarung tangan ialah untuk melindungi sang pemakai dari pengaruh lingkungan sekitarnya atau melindungi lingkungan sekitar dari tangan sang pemakai. Ada beberapa jenis sarung tangan yaitu termis, mekanis, kimia dan pelindung infeksi. Selain itu sarung tangan juga dipakai sebagai hiasan atau untuk alasan mode. Sarung tangan biasa berjumlah sepasang.⁸⁰

8. Tali

Tali adalah barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya) ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dan sebagainya. Tali juga Bisa dikiaskan sebagai mempererat hubungan.⁸¹

9. Jas

⁷⁹ “KBBI Daring,” diakses 12 Februari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarung%20tangan>.

⁸⁰ “Sarung Tangan,” diakses 2 Desember 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Sarung_tangan.

⁸¹ “KBBI Daring,” diakses 12 Februari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tali>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jas adalah baju resmi (potongan Eropa) berlengan panjang, berkancing satu sampai tiga, dipakai di luar kemeja.⁸² Dari bahan, warna, potongan, dan kapan dipakainya, pada dasarnya ada empat macam jenis jas. Yaitu, jas sangat resmi, jas resmi, jas harian, dan jas santai. Bahan, warna, dan potongan jas yang dipakai bergantung dari waktu dan tingkat kepentingan peristiwa yang hendak diikuti orang. Secara sosial jas pun punya peran sendiri, bukan sekedar benda berbentuk dan berfungsi. Jas pernah menjadi cap status sosial ketika diciptakan di akhir abad 17, tapi pada dua abad berikutnya berubah menjadi lebih aspiratif ketika orang mulai berpakaian dengan maksud untuk memperlihatkan jati dirinya.⁸³

Sepanjang sejarahnya jas berkonotasi dengan perkembangan sosial dan berasimilasi dengan kebudayaan Eropa sebelum merembas ke belahan dunia mana saja sekarang ini. Dengan perjalanan yang tidak singkat, jas pada akhirnya mengalami keterbatasan dan penyempitan peran. Ia kini sangat terkait dengan dunia kaum pekerja dan tidak lagi dipakai sepanjang hari.⁸⁴

10. Ekspresi Wajah

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan atau memperlihatkan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya.⁸⁵ Ekspresi wajah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi. Ekspresi wajah merupakan gabungan dari berbagai macam isyarat. Masing-masing isyarat memiliki makna dan dapat mempengaruhi pesan verbal yang akan disampaikan. Komunikasi juga dapat disampaikan secara bahasa dan gerak tubuh (*sign language*). Menurut Carole Wade & Carol Tavis (2007), salah satu gerak tubuh yang sering digunakan dalam proses komunikasi adalah ekspresi. Terdapat beberapa ekspresi

⁸² “KBBI Daring,” diakses 12 Februari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jas>.

⁸³ Satya Juli Pranata, “PEMAKNAAN ILUSTRASI BERPACU UNTUK RI – 1 (Studi Semiotika Pemaknaan Ilustrasi ‘Berpacu Untuk RI – 1’ Pada Cover Majalah Tempo Edisi 30 April – 6 Mei 2012)” (Jawa Timur, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2012), <http://eprints.upnjatim.ac.id/4482/>.

⁸⁴ Pranata.

⁸⁵ “KBBI Daring,” diakses 30 Januari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekspresi>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajah yang menggambarkan rasa marah, takut, dan lain-lain. Dari ekspresi wajah seseorang, dapat dilihat emosi yang sedang dialaminya.⁸⁶

Paul Ekman (2003) adalah seorang psikolog yang mendalami ilmu tentang emosi dan ekspresi wajah. Ia kemudian membagi ekspresi wajah ke dalam tujuh jenis ekspresi yang bersifat universal, yaitu:⁸⁷

1. Marah
Ekspresi marah pada umumnya kedua mata terlihat lebih tajam, kedua alis mengerut dan menekan area di sekitar hidung, dan daerah bibir menyempit.
2. Sedih
Ekspresi sedih memiliki ciri mata bagian atas turun ke arah bawah, mata menjadi tidak fokus, dan bagian sudut bibir sedikit turun.
3. Senang
Ekspresi senang memiliki ciri-ciri sudut mata berkerut, kedua sudut bibir menarik ke atas, dan kedua pipi terdorong naik. Ekspresi ini juga disebut senyuman.
4. Penghinaan
Ekspresi ini ditandai dengan sudut bibir menegang dan diangkat pada salah satu sisi wajah.
5. Jijik
Ekspresi ini terjadi ketika hidung dan daerah mata mengerut di daerah bagian atas dan bibir atas diangkat.
6. Takut
Ekspresi ini memiliki ciri yaitu kedua alis terangkat secara bersamaan, kelopak mata di bagian atas terangkat, kelopak mata bawah menjadi tegang, dan bibir membentang horizontal merai ke arah telinga.
7. Kaget
Ekspresi ini ditandai dengan kedua alis terangkat, mulut sedikit terbuka, dan kedua mata terbelalak.

11. Buaya

⁸⁶ Alifa Rulla Alfadhila, "Perancangan Kampanye Mengenai Senyuman Melalui Media Board Game" (Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2019), <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2100/>.

⁸⁷ Alfadhila.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut KBBI buaya merupakan binatang melata (reptilia) berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras, bernapas dengan paru-paru, hidup di air (sungai, laut).⁸⁸ Dalam kata kiasan buaya diidentikkan dengan penjahat. Selain itu, banyak idiom-idiom yang berkaitan dengan buaya, dengan makna yang negatif. Seperti kata Mulut Buaya yang bermakna kepura-puraan, dan mengarah pada makna seseorang yang sering berbual atau mengumbar janji akan tetapi setiap perkataannya tidak sesuai dengan kenyataan.⁸⁹

Pada bahasa Inggris, unsur nama buaya juga ditemukan. Idiom tersebut berbunyi “*crocodile tears*” dengan makna kepalsuan atau kemunafikan. Idiom ini mengekspresikan bentuk kebohongan yang dilakukan seseorang seperti kepercayaan kuno yang mengatakan bahwa buaya akan menangis untuk mengelabui mangsa sebelum akhirnya memakannya. Idiom tersebut memiliki makna kebohongan atau usaha mengelabui seseorang untuk mendapatkan keuntungan sebelah pihak.⁹⁰

12. Tipografi

Dalam bukunya yang berjudul “An Approach to Print: A Basic Guide to the Printing Processes” (1971) Roy Brewer menjelaskan bahwa *typography* dapat memiliki pengertian luas yang meliputi penataan dan pola halaman, atau cetakan atau dalam arti yang lebih sempit hanya mencakup pemilihan, pengaturan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengaturan baris-baris huruf (*typeset*), tidak termasuk ilustrasi dan elemen lainnya pada halaman yang dicetak “. Dalam buku “Tipografi Dalam Desain Grafis”, Danton Sihombing mengemukakan bahwa pengetahuan mengenai huruf dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni yang disebut tipografi (*typografi*). Danton Sihombing mengemukakan bahwa Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif.⁹¹

⁸⁸ “KBBI Daring,” diakses 28 Januari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buaya>.

⁸⁹ “KBBI Daring,” diakses 28 Januari 2022, <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/buaya>.

⁹⁰ Nurul Nisfu Syahriy dan Mulyadi, “Konotasi Negatif pada Ekspresi Idiom Hewan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris: Kajian Semantik” Vol 4 No. 1 (2020), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/3329>.

⁹¹ Dion Eko Valentino, “Pengantar Tipografi” Vol. 6, No. 2 (Desember 2019), <http://jurnal.plb.ac.id>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipografi merupakan hal yang sering ditemui oleh manusia. Dalam hal yang berhubungan dengan desain biasanya akan ditemukan unsur tipografi. Hal ini merujuk pada peran tipografi itu sendiri dimana sebagai pengantar komunikasi dari ide kepada audien atau pembaca. Unsur-unsur tipografi dapat kita temukan dalam koran, majalah, poster, brosur, dsb. Tipografi tidak dapat dispisahkan dalam membuat desain yang dapat memudahkan pembaca dalam membaca maksud serta ide yang ingin disampaikan.⁹²

Desain huruf mirip dengan jenis desain produk lain karena menggabungkan ekspresi pribadi dan interpretasi sesuai dengan kebutuhan dan tren zaman. Seiring perubahan teknologi, masyarakat juga secara keseluruhan ikut berubah, hal ini dapat dilihat dari selera dan gaya pribadi yang berubah, salah satu contohnya keinginan untuk tampil lebih menonjol di tengah keramaian. Mobil, furnitur, arloji, pakaian, dan bahkan barang-barang rumah tangga, seperti telepon, pemanggang roti, dan cangkir the. Semuanya merupakan barang fungsional penting yang terus berubah dan dirancang ulang, dan kemudian dibeli kembali oleh konsumen. Sama halnya dengan tipografi, pilihan jenis huruf yang tepat sangat penting untuk keberhasilan dan keefektifan pesan.⁹³

Sama dengan tubuh manusia, huruf memiliki berbagai organ yang berbeda. Penggabungan seluruh komponen dari suatu huruf dapat menjadi identifikasi visual yang dapat digunakan untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lain. Berikut ini merupakan bagian organ pada huruf yang diterangkan oleh Ilene Strizver. Ilene Strizver mengkategorikan beberapa jenis huruf kedalam beberapa kategori, yaitu:⁹⁴

a. Serif

Kategori ini bisa disebut sebagai kategori terbesar pada tipografi dengan penyebut yang sama: semua memiliki *serif*. *Serif* dapat dideskripsikan sebagai ekstensi, tonjolan, atau, lebih tepatnya, sapuan akhir yang memanjang dari ujung karakter. Meskipun sifatnya dekoratif dan bergaya, mereka dikatakan meningkatkan keterbacaan dengan mengarahkan mata dari satu karakter ke karakter berikutnya. Mereka juga berfungsi untuk membedakan

⁹² Valentino.

⁹³ Valentino.

⁹⁴ Valentino.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tipografi yang mirip satu sama lain. Di bawah ini merupakan beberapa jenis tulisan yang masuk kedalam kategori serif.

1) **Oldstyle**

Kategori tipografi yang berasal dari akhir abad kelima belas dan pertengahan delapan belas ini memiliki ciri dengan goresan melengkung dengan sumbu condong ke kiri, sedikit kontras antara goresan tebal dan tipis, serif kepala (biasanya miring), dan serif bracket.

2) **Transitional**

Tipografi dalam kategori ini mewakili abad kedelapan belas pada masa transisi antara gaya lama dan desain modern. Mereka memiliki karakteristik sebagai berikut: sumbu *stroke* melengkung hampir tidak condong atau lebih vertical daripada diagonal; ada lebih banyak kontras antara sapuan tebal dan tipis daripada di gaya lama; dan *serif* lebih tipis, pipih, dan dikurung.

3) **Modern**

Gaya halus dan lebih halus ini dicirikan oleh kontras tinggi atau dramatis antara goresan tebal dan tipis, goresan melengkung pada sumbu vertikal, dan serif horizontal dengan sedikit atau tanpa *bracketing*.

4) **Clarendon**

Gaya ini dipopulerkan di tahun 1850-an memiliki tekanan berat vertikal yang kuat; serif berat, dikurung (biasanya persegi); dan sedikit kontras stroke.

5) **Slab or Square Serif**

Sebagai gaya awal abad ke-19, tipografi ini memiliki serif persegi yang sangat berat, sedikit atau tidak ada tanda kurung, dan hampir tidak ada perbedaan stroke, tampak seperti monostroke, yaitu, semua guratan memiliki lebar yang sama. Mereka sering berbentuk geometris atau persegi.

6) **Glyphic**

Tipe ini memiliki sumbu vertikal, kontras goresan minimum, dan sering memiliki serif segitiga atau flaring.

b. **Sans Serif**

Sans berasal dari Bahasa Perancis, yang berarti "tanpa," tipografi ini tidak menggunakan serif (sans serif). Gaya ini memiliki popularitas yang tinggi karena kesederhanaan mereka, serta penampilan mereka yang agak industrial. Huruf Sans Serif mirip dengan huruf serif, hanya tidak memiliki tambahan khusus pada bagian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ujung stroke. Karakteristik pada huruf Sans Serif adalah muda, universal, bersih, modern, objektif. Contoh huruf yang masuk dalam kategori Sans Serif adalah: Helvetica, Verdana, Arial, Century Gothic, Calibri.

1) **19th-Century Grotesque**

Gaya ini merupakan sans serif populer yang pertama. Fitur-fiturnya yang membedakan adalah kontras dalam berat stroke, terdapat mangkuk ganda (jugadisebut sebagai dua lantai).

2) **Geometric**

Jenis huruf ini memiliki bentuk geometris yang kuat, seperti lingkaran sempurna, dll.

c. **Scripts**

Desain ini mewakili kategori besar tipografi yang berasal dari atau meniru tulisan tangan atau kaligrafi. Goresan jauh lebih mengalir daripada tipografi tradisional. Berikut ini adalah beberapa kategori tipografi Scripts.

1) **Formal**

Tulisan yang sangat elegan ini dikarakteristikan dengan putaran yang mengalir dan timbul dengan sapuan ritmis serta berirama. Desain ini paling sering dihubungkan dengan bentuk tulisan lama dan meniru tulisan tangan penulis kaligrafi abad ke-19.

2) **Casual And Brush Script**

Jenis tulisan ini dirancang agar terlihat informal, seolah-olah dengan cepat digambar dengan pena, kuas, atau alat tulis serupa. Sapuan mereka dapat dihubungkan atau tidak, dan mereka cenderung terlihat ramah, dan santai.

d. **Calligraphic**

Gaya pada kategori ini berusaha meniru tulisan atau tulisan kaligrafi yang karyanya digambar tangan dan dibuat khusus untuk setiap pekerjaan.

e. **Handwriting**

Tipografi tulisan tangan adalah interpretasi tipografi dari tulisan tangan atau pencetakan gaya tulisan tangan yang sebenarnya. Gaya ini merepresentasikan gerakan tangan yang unik, goyang, dan tidak beraturan, seperti pada aslinya seseorang yang sedang menulis.

f. **Blackletter**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis kategori huruf Blackletter ditandai oleh tekstur yang padat, hitam, dan bagian huruf dihias. Huruf kecil terdiri dari bentuk-bentuk sempit dan bersudut dengan goresan dan serif yang tebal dan dramatis.

g. Tilting Fonts

Desain jenis ini telah dirancang khusus untuk pengaturan judul atau tampilan. *Fonttilting* berbeda dari jenis lain karena skala, proporsi, dan detail desainnya telah diubah agar terlihat terbaik pada ukuran yang lebih besar. Ini biasanya termasuk kontras berat dan proporsi yang sering lebih tebal.

h. Optical and Size-Sensitive Fonts

Dalam kategori ini jenis tulisan dibuat berbagai macam ukuran sehingga agar jenis tulisan ini bisa menyesuaikan dengan ukuran cetak.

13. Warna

Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, *mood* atau semangat dan lain-lain.⁹⁵

Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu memenuhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis. Molly E. Holzschiag, seorang pakar tentang warna, dalam tulisannya "*Creating, color Scheme*" membuat daftar mengenai kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pemirsanya sebagai berikut:⁹⁶

- a. Merah :kekuatan,bertentangan, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
- b. Biru :kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah
- c. Hijau :alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan
- d. Kuning :optimisme, harapan, filosofi, ketidakjujuran/kecurangan, pengecut, pengkhianatan

⁹⁵ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Andi, 2007), 46.

⁹⁶ Kusrianto, 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ungu :spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan.
- f. Orange :energi, keseimbangan, kehangatan.
- g. Coklat :bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan.
- h. Abu-abu :intelektual, futuristik, modis, kesenduan, merusak
- i. Putih :kemurnian/suci, bersih, kecermatan, *innocent* (tanpa dosa), steril, kematian.
- j. Hitam : kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.

14. Semiotika

A. Pengertian Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, “*semeion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Lechte mengatakan bahwa semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana “*signs*” (tanda-tanda) dan berdasarkan kepada *sign system (code)* atau sistem tanda. Hjelmslev mendefinisikan tanda sebagai suatu keterhubungan antara wahana ekspresi dan wahana isi. Copley dan Jansz mendefinisikan semiotika sebagai ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi. Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna. Charles Morris menyebut semiotika sebagai suatu proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme.⁹⁷

Berdasarkan definisi di atas yang perlu digarisbawahi adalah para ahli melihat semiotika itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.⁹⁸ Jadi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan

⁹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16–17.

⁹⁸ Sobur, 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁹⁹

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berkenaan dengan simbol, bahasa, wacana dan bentuk-bentuk non-verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.¹⁰⁰ Menurut Saussure, tanda adalah satuan dasar dari bahasa yang terdiri atas dua bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain, yakni unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan citra akustik, dimensi materiil dan tanda. Sementara petanda adalah konsep mengenai tanda yang ada di benak pemakai tanda.¹⁰¹

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian, yaitu:¹⁰²

1. Tanda itu sendiri. Wilayah ini meliputi kajian mengenai berbagai jenis tanda yang berbeda, cara-cara berbeda dari tanda-tanda dalam menghasilkan makna, dan cara tanda-tanda tersebut berhubungan dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami di dalam kerangka penggunaan/konteks orang-orang yang menempatkan tanda-tanda tersebut.
2. Kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasi. Kajian ini melingkupi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau untuk mengeksploitasi saluran-saluran komunikasi yang tersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut.
3. Budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini pada gilirannya bergantung pada

⁹⁹ Sobur, 15.

¹⁰⁰ Sobur, 15–16.

¹⁰¹ Eriyanto, *Metode Komunikasi Visual Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial untuk Membedah Teks Gambar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6–7.

¹⁰² Fiske, *Pengantar Komunikasi*, 66–67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan dari kode-kode atau tanda-tanda untuk ek-sistensi dan bentuknya sendiri.

B. Semiotika menurut Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Pierce, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda: tanda A menunjukkan suatu fakta (atau objek B) kepada penafsirannya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut. Pierce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan dan penafsirannya-unsur pengantara-adalah contoh dari keketigaan. Pierce berusaha untuk menemukan struktur terner di mana pun mereka bisa terjadi. Keketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya. Penafsir ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi dan penangkapan (hipotesis) membentuk tiga jenis penafsir yang penting). Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan (dan berarti harus memiliki penafsir).¹⁰³

Semiotika Pierce sering kali disebut memberikan gagasan yang menyeluruh, deskriptif dan struktural dari semua penandaan yang ada. Pierce melihat tanda sebagai elemen yang menjadi satu kesatuan utuh dan tunggal. Menurutnyaa tanda sebagai medium berpikir.¹⁰⁴ Bagi Pierce tanda “*is something which sands to somebody for something in some respect or capacity*”.¹⁰⁵ Pierce menu-liskan:

¹⁰³ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2013, 40–41.

¹⁰⁴ Hariatiningsih dan Irwanto, “Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio),” September 2021.

¹⁰⁵ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2013, 41.

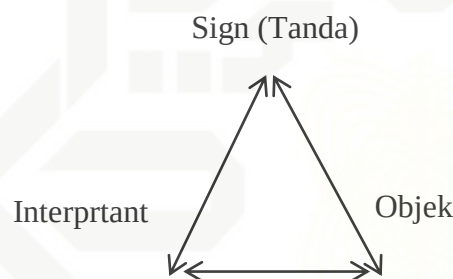
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sebuah tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu di dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu. Tanda menuju pada seseorang, artinya menciptakan di dalam benak orang tersebut tanda yang sepadan, atau mungkin juga tanda yang lebih sempurna. Tanda yang tercipta di benak tersebut saya namakan *interpretant* (hasil interpretasi) dari tanda yang pertama. Tanda mewakili sesuatu, *objeknya* (*its object*).”¹⁰⁶

Pierce mengenalkan segitiga makna. Menurutnya, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang terdiri dari tanda (*sign* atau *representamen*), acuan tanda (*objek*), pengguna tanda (*interpretant*).¹⁰⁷

Bagan 1. Segitiga Makna Teori Pierce



Sumber: John Fiske, 2012:70

Proses tersebut tidak ada awal dan tidak ada akhir karena semuanya saling berhubungan. Selanjutnya salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sedangkan sesuatu dapat disebut *representamen* (tanda) apabila memenuhi dua syarat diantaranya adalah pertama, bisa dipersepsi, baik dengan panca-indera maupun dengan pikiran atau perasan. Kedua, berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). *Interpretant* adalah apa yang diproduksi tanda di dalam kuasa pikiran yang jadi penginterpretasi.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Fiske, *Pengantar Komunikasi*, 70.

¹⁰⁷ Hariatiningsih dan Irwanto, “Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio),” September 2021.

¹⁰⁸ Hariatiningsih dan Irwanto.

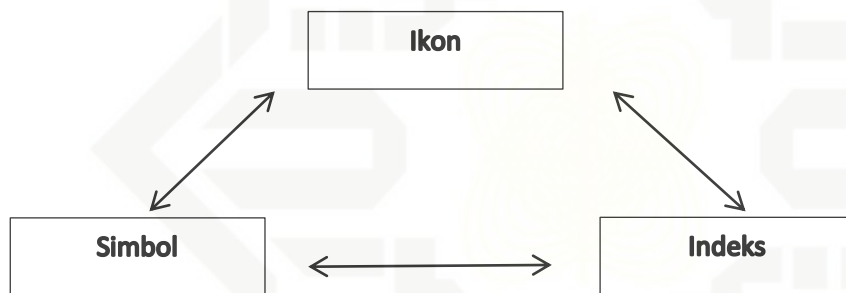
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Pierce untuk dapat mengkategorikan berbagai variasi tanda dalam rangka, adalah dengan cara melihat tanda terkait objeknya (acuan tanda). Charles S Pierce membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol.¹⁰⁹ Pierce menuliskan:

“Setiap tanda ditentukan oleh objeknya, *pertama*, dengan menjadi bagian karakter dari objek, saya menyebutnya sebagai ikon; *kedua*, di dalam eksistensi individualnya benar-benar terkait dengan individual dari objek, saya menyebutnya sebagai indeks; *ketiga*, dengan lebih atau kurang mendekati pasti, yaitu tanda akan diinterpretasikan sebagai objek yang memberikan makna sebagai konsekuensi dari kebiasaan...saya menyebutnya sebuah simbol.”¹¹⁰

Bagan 2. Kategori Tanda dan Acuannya



Sumber: John Fiske 2012:79

1. Ikon

Ikon adalah tanda yang mengandung unsur atau mirip. Elemen yang sangat mudah dikenali identik atau kemiripan seperti halnya tanda lalu lintas. Pada dasarnya, ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Zoest mengurai ikon dalam tiga perwujudan; (1) ikon spasial atau topologis, ditandai dengan apa yang diacunya; (2) ikon relasional atau diagramatik di mana terjadi kemiripan

¹⁰⁹ Fiske, *Pengantar Komunikasi*, 78.

¹¹⁰ Fiske, 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara hubungan dua unsur tekstual dengan hubungan dua unsur acuan dan (3) ikon metafora, di sini bukan lagi dilihat adanya kemiripan antara tanda dan acuan, tapi antara dua acuan: keduanya diacu dengan tanda bersifat tak langsung.

Namun, pandangan Pierce tentang ikon pengertiannya relatif sama dengan istilah simbol dalam wawasan Saussure. Dalam wawasan Saussure, simbol merupakan diagram yang mampu menampilkan gambaran suatu objek meskipun objek itu tidak dihadirkan.

Semua keterangan dan pengertian ikon, mengacu pada satu aspek yang jelas, yaitu kemiripan gambar atau bentuk dari sesuatu atau seseorang yang bisa dikenali dan disepakati sebagai representasi yang diwakili.

2. Indeks

Indeks bereferensi dengan eksistensial di antara representamen dan objeknya. Ada hubungan konkret antara indeks dan objek. Indeks adalah tanda yang lahir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Ciri dan acuannya adalah terusan yang menjadikan sebab adanya peristiwa atau hal yang timbul dan menjadi eksistensi wujud yang berkaitan dengan ikon dan atau simbol.

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang sesuai dengan kesepakatan di antara orang yang memaknainya, seperti halnya palang merah untuk medis. Banyak orang yang selalu mengartikan simbol sama dengan tanda. Sebetulnya, tanda berkaitan langsung dengan objek, sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkan dengan objek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

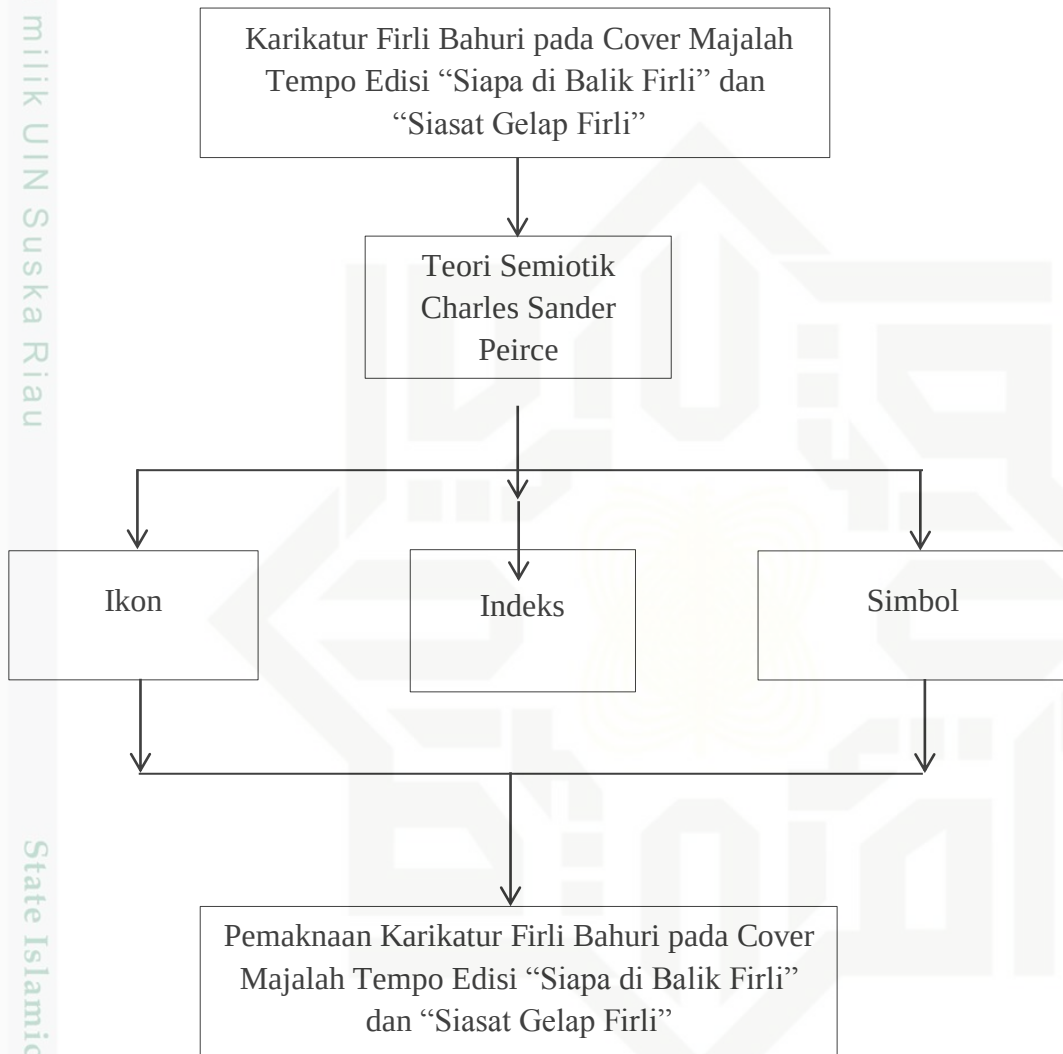
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Pikir

Bagan 3. Kerangka Pikir



Sumber: Oleh Peneliti 2022

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwanya.¹¹¹

Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan sebagian besar studi kualitatif bersifat deskriptif dan tidak berupaya mencari pola hubungan antarfenomena seperti layaknya penelitian kuantitatif yang menguji hubungan dua variabel.¹¹²

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹¹³ Dengan menggunakan metode semiotik, peneliti berusaha menggali realitas yang didapatkan melalui interpretasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan sepanjang gambar dalam karikatur.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi secara langsung. Melainkan dengan melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi pada majalah online Tempo edisi 7-13 Juni 2021 “Siapa di balik Firli” dan edisi 21-27 Juni 2021 “Siasat Gelap Firli”
2. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2021 hingga Juli 2022.

¹¹¹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

¹¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), 199.

¹¹³ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2013, 15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama secara langsung. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Peneliti memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain, seperti melalui buku, catatan maupun arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.¹¹⁴ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari majalah online Tempo edisi 7-13 Juni 2021 “Siapa di balik Firli” dan edisi 21-27 Juni 2021 “Siasat Gelap Firli”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah teknik dokumentasi. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau bahkan hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹¹⁵

Peneliti mengumpulkan data dari majalah online Tempo edisi 7-13 Juni 2021 “Siapa di balik Firli” dan edisi 21-27 Juni 2021 “Siasat Gelap Firli”.

3.5 Validitas Data

Penelitian kualitatif menghendaki pula keterandalan (*reliability*) dan validitas kesahihan (*validity*) sama halnya dengan penelitian kuantitatif. Sehubungan dengan hal tersebut, Kirk dan Miller mengemukakan bahwa yang penting di dalam penelitian kualitatif ialah *checking the reliability*, yaitu kekuatan data yang dapat menggambarkan keaslian dan kesederhanaan yang nyata dari setiap informasi, sedangkan *checking the validity* yakni

¹¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), 66.

¹¹⁵ Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, 191.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan evaluasi awal dari kegiatan penelitian yang penuh perhatian terhadap masalah penelitian dan alat yang digunakan.¹¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan serius mengecek dan mengintensifkan analisis data. Selain itu, hasil analisis secara teoritis dikaitkan lagi dengan teori-teori lainnya (triangulasi teori), yaitu teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes tentang semiotika.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan teori Charles Sanders Pierce. Menurut Pierce untuk dapat mengkategorikan berbagai variasi tanda dalam rangka, adalah dengan cara melihat tanda terkait objeknya (acuan tanda). Charles S Pierce membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol.¹¹⁷

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung unsur atau mirip. Elemen yang sangat mudah dikenali identik atau kemiripan seperti halnya tanda tanda lalu lintas.
- b. Indeks bereferensi dengan eksistensial di antara representamen dan objeknya. Ada hubungan konkret antara indeks dan objek.
- c. Simbol adalah tanda yang sesuai dengan kesepemahaman diantara orang yang memaknainya.¹¹⁸

3.7 Unit Analisis

Pada unit analisis, peneliti mencoba untuk membedah secara singkat dan umum, dari cover majalah Tempo pada edisi “Siapa di Balik Firli” dan “Siasat Gelap Firli” dengan memaparkan bagian-bagian cover yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol.

¹¹⁶ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2013), 73–74.

¹¹⁷ Fiske, *Pengantar Komunikasi*, 78.

¹¹⁸ Hariatiningsih dan Irwanto, “Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio),” September 2021.

Tabel 1. Majalah Tempo edisi "Siapa di Balik Firli" dan "Siasat Gelap Firli"

Majalah Tempo edisi 7-13 Juni "Siapa di Balik Firli" 	Ikon	1. Sosok Firli Bahuri
	Indeks	1. Firli menunggangi buaya 2. Sosok besar dan misterius di belakang Firli 3. Typografi "SIAPA DI BALIK FIRLI"
	Simbol	1. Hewan Buaya 2. Tali 3. Sosok tanpa kepala 4. Jas
Majalah Tempo Edisi 21-27 Juni "Siasat Gelap Firli" 	Ikon	1. Firli Bahuri 2. Empat Wakil Ketua KPK ; Nawawi Pomolongo, Lili Pantauli, Nurul Ghufron, Alexander Marwata
	Indeks	1. Raut wajah Firli yang menyeringai 2. Postur Tubuh Sosok Karikatur dan Firli Bahuri 3. Warna Baju Sosok Firli Bahuri 4. Tulisan "SIASAT GELAP FIRLI"
	Simbol	1. Warna cover merah 2. Tali dan tawanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Tempo

Pendirian majalah *Tempo* pada 1971 diawali perundingan enam orang wartawan. Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, berunding dengan Ciputra selaku pendiri/ketua Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris. Rapat dilaksanakan di kantor Ciputra, di kawasan Proyek Senen. Pada hari yang sama rapat dilanjutkan malam hari sampai tuntas, di kediaman Ciputra di kawasan Slipi, Jakarta Barat. Hasil perundingan itu menyepakati dibentuknya majalah *Tempo* yang dimodali Yayasan Jaya Raya.¹¹⁹

Mengapa *Tempo*? Terdapat empat alasan mengapa nama “Tempo” dipilih sebagai nama majalah. *Pertama*, singkat dan bersahaja, mudah diucapkan oleh lidah Indonesia dari segala jurusan. *Kedua*, nama ini terdengar netral, tidak mengejutkan ataupun merangsang. *Ketiga*, nama ini bukan simbol suatu golongan. Dan akhirnya arti “*Tempo*” sederhana saja, yaitu waktu sebuah pengertian yang dengan segala variasinya lazim dipergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik di seluruh dunia.¹²⁰

Pada Februari 1971, terbit edisi pengenalan majalah *Tempo* tanpa tanggal dengan cover berjudul “Tragedi Minarni dan Kongres PBSI”. Selanjutnya, 6 Maret 1971 edisi perdananya terbit dengan cover berjudul “Film Indonesia: Selamat Datang, Sex.” Dalam *masthead* terbitan awal tertera Yayasan Jaya Raya, Jaya Press sebagai penerbit.¹²¹

Tiga tahun kemudian, pada 4 Februari 1974, Yayasan Jaya Raya dan PT Pikatan mendirikan PT Grafiti Pers, dengan kepemilikan saham bersama 50:50. PT Pikatan dibentuk oleh para pendiri *Tempo* agar karyawan-karyawannya berkesempatan memiliki saham. Sejak itulah dalam *masthead* tercantum PT Grafiti Pers sebagai penerbit majalah *Tempo*. Edisi-edisi awal majalah *Tempo* mengetengahkan artikel seni, gaya hidup, dan perilaku yang sampai pada taraf tertentu terasa segar dan baru. Meski

¹¹⁹ “Tempo Media Group - Tentang Kami,” bag. sejarah singkat, diakses 25 Januari 2021, <https://www.tempo.id/corporate.php>.

¹²⁰ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²¹ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai memiliki pasar, dalam perjalanannya, majalah ini menemui sejumlah tantangan.¹²²

Pada 1982, untuk pertama kalinya, majalah *Tempo* dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya, Partai Golkar. Pembredelan itu dilakukan Pemerintah terhadap *Tempo* ini terkait dengan Pemilu 1982.¹²³

Pembredelan kedua terjadi pada 21 Juni 1994. Majalah *Tempo* dibredel pemerintah melalui Menteri Penerangan Harmoko. Majalah ini dinilai terlalu keras mengkritik Habibie serta Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur.¹²⁴

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah *Tempo* tercerai-berai akibat pembredelan dan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah ini terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah *Tempo* harus terbit kembali. Maka, sejak 6 Oktober 1998, majalah ini pun hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana.¹²⁵

Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001, PT Arsa Raya Perdana, melakukan *go public* dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk. (Perseroan) sebagai penerbit majalah *Tempo* yang baru. Dana dari hasil *go public* dipakai menerbitkan *Koran Tempo*.¹²⁶

4.2 Visi dan Misi Tempo

Sebuah organisasi yang besar dan hebat, tentu tak akan lepas dari visi dan misi sebagai dasar dan ruh dari gerakannya. Begitu juga dengan media *Tempo*. Berikut adalah visi dan misinya.¹²⁷

¹²² “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²³ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²⁴ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²⁵ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²⁶ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²⁷ “Tempo Media Group - Tentang Kami,” bag. Visi Misi, diakses 25 Januari 2021, <https://www.tempo.id/about.php>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VISI

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.¹²⁸

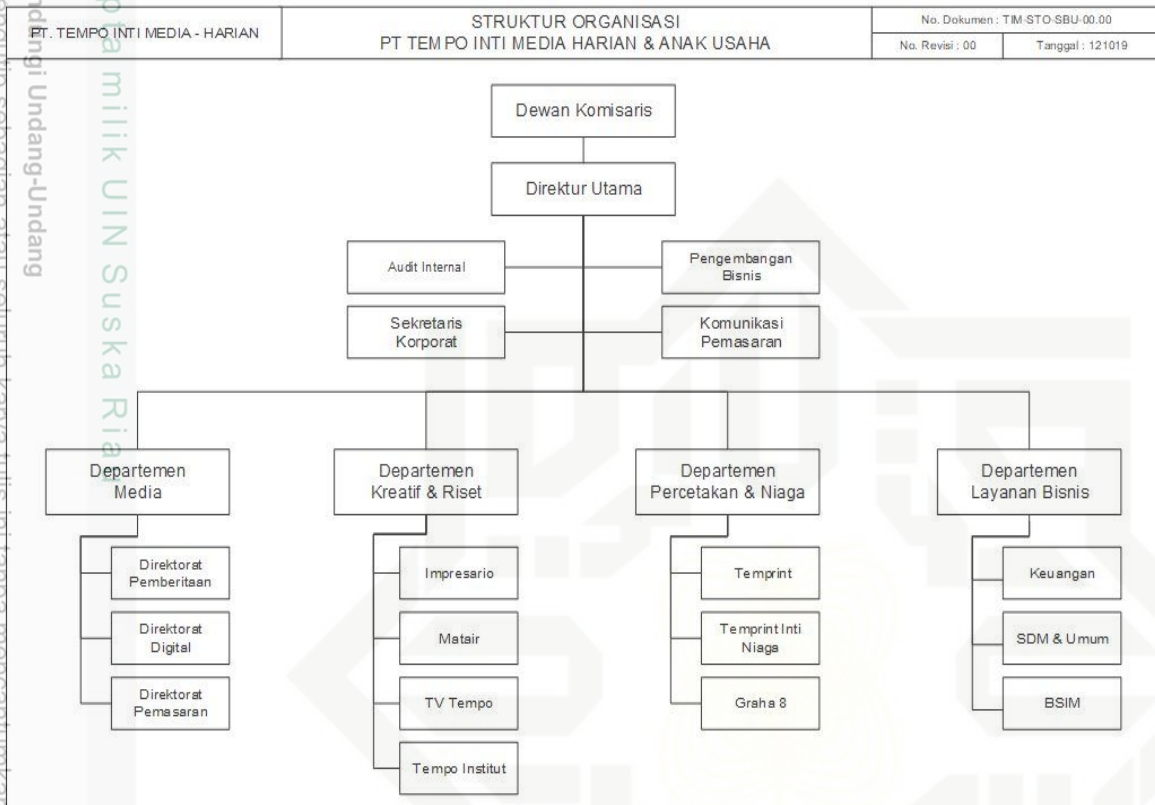
MISI

- Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.¹²⁹

¹²⁸ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

¹²⁹ “Tempo Media Group - Tentang Kami.”

4.3 Susunan Organisasi Tempo



Dewan Komisaris Tempo

Komisaris Utama : Goenawan Mohamad

Komisaris Independen : Leonardi Kusen

Komisaris : Yohannaes Henky Wijaya

Agus Lukita

Bambang Harymurti

Kelompok Tempo Media

Tempo.Co (Pt Info Media Digital)

Direktur Utama : Wahyu Dhyatmika

Direktur : Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majalah Tempo

Pemimpin Redaksi : Setri Yasra
 Redaktur Eksekutif : Bagja Hidayat

Pt Tempo Inti Media Tbk Bni Cabang Kramat, Jakarta, A.C.
 017.000.280.765.001

Alamat Gedung Tempo, Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan 12210,
 Telp: 62-21-5360409/7255625/5482132, Fax: 62-21-5439569 Korpo-
 rat.tempo.co, Issn 0126-4273 Siupp No: 354/Sk/Menpen/Siupp/1998,
 Pencetak Pt Tempprint, Jakarta.¹³⁰

¹³⁰ Tempo Media Group - Tentang Kami,” bag. Kelompok Tempo Media, diakses 25 Januari 2021, <https://www.tempo.co/about.php>.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosok Firli pada cover majalah Tempo, merupakan visualisasi yang dibuat sebagai bentuk representasi sosok dan prilakunya berkaitan dengan isu yang terjadi. Edisi “Siapa Di Balik Firli”, membentuk makna yang mengarah pada penafsiran yang negatif. Firli menunggangi hewan yang tidak lazim sebagai hewan tunggangan mempunyai makna sosok Firli Bahuri tengah berleenggang pada kedustaan, kecurangan dan amoral. Pemaknaan ini sesuai dengan isi dari majalah Tempo itu sendiri, dimana Firli berupaya memanipulasi tes wawasan kebangsaan untuk kepentingannya dalam memimpin KPK. Selain itu, dari objek berupa gambar yang menyertai Firli dimaknai sebagai sosok atau sekelompok yang menyetir Firli.

Cover majalah edisi “Siasat Gelap Firli” terdapat empat sosok yang digenggam atau tersandera dengan tali. Dari hasil penelitian terhadap majalah edisi ini, disimpulkan bahwa Firli Bahuri sebagai sosok yang digambarkan agresif, dominan dan mengendalikan empat ketua KPK lain yaitu Alexander Mawarta, Nurul Ghufroon, Lili Pantauli, Nawawi Pomolongo. Pemaknaan pada kedua cover majalah Tempo, edisi “Siapa Di Balik Firli” dan “Siasat Gelap Firli”, menunjukkan pemaknaan yang negatif terkait sosok dari tokoh utama pada cover majalah tersebut, yaitu Firli Bahuri.

6.2 Saran

Cover dan gambar merupakan bagian dari seni dan artistik yang tidak ada ukuran baku mengenai benar dan salah atau baik dan buruk melainkan semua berdasarkan pandangan yang sangat subjektif, maka penulis mempunyai beberapa saran berupa :

1. Peningkatan detail gambar dengan ukuran resolusi yang lebih baik. Hal ini penting untuk memudahkan dan membantu pembaca mengamati lebih detail dari gambar cover majalah tersebut.
2. Detail raut wajah dan objek yang lebih jelas agar meminimalisir keraguan dan semakin memudahkan pengenalan terhadap objek terkait.
3. Penggunaan huruf yang lebih memudahkan untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2007.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Eriyanto. *Metode Komunikasi Visual Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial untuk Membedah Teks Gambar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fiske, John. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Herman, RN. *Jurnalists Praktis*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.
- Morissan, M.A, Dr. Andy Corry Wardhani, dan Farid Hamid U. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Rolnicki, Tom E. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Santana Kurnia, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Tempo. *Siapa di Balik Firli*. 7-13 Juni ed. Jakarta: PT Tempo Inti Media Tbk, 2021.
- . *Siasat Gelap Firli*. 21-27 Juni ed. Jakarta: PT Tempo Inti Media Tbk, 2021.
- Uchjana Efendi, Onong. *Ilmu, teori dan filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Alfadhila, Alifa Rulla. "Perancangan Kampanye Mengenai Senyuman Melalui Media Board Game." Universitas Komputer Indonesia, 2019. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2100/>.
- Hariatiningsih, Laurensia Retno dan Irwanto. "Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio)" Vol.8 No.2 (September 2021). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lalu Muhammad Sagusti Tilarase Aji, Muhlis, dan Muhammad Jamiludin Nur. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 11-17 November 2019 (Aib Anggaran Anies)." *Jimakom* 2 (1), 10-23 (30 Juni 2021). <http://jimcom.unram.ac.id/index.php/jimakom/article/view/12>.
- Pranata, Satya Juli. "PEMAKNAAN ILUSTRASI BERPACU UNTUK RI – 1 (Studi Semiotika Pemaknaan Ilustrasi 'Berpacu Untuk RI – 1' Pada Cover Majalah Tempo Edisi 30 April – 6 Mei 2012)." Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2012. <http://eprints.upnjatim.ac.id/4482/>.
- Muliadi, dan Ulfa Khairina. "Makna Karikatur Habib Rizieq pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)" Vol. IX No. 2 (2018). <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id>.
- Putra, Andriana Mulyana. "Analisis Semiotika Gambar Ilustrasi 'Jokowi Pinokio' pada Cover Majalah Tempo Edisi "Janji Tinggal Janji"." Universitas Pasundan, 2020. <http://repository.unpas.ac.id>.
- Putri Thalia, Regatta, dan Elda Franzia. "Desain Cover Majalah Cosmogirl Indonesia" Vol.3-No.1 (April 2018). <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id>.
- Valentino, Dion Eko. "Pengantar Tipografi" Vol. 6, No. 2 (Desember 2019). <http://jurnal.plb.ac.id>.
- Ramlan, Wahyudi, dan Lucy Pujasari Supratman. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama*. Vol. Vol.6, No.2, 2019. <https://repository.telkomuniversity.ac.id>.
- Ramlan, Wahyudi, dan Dr. Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama" Vol.6, No.2 (2019). <https://www.academia.edu>.
- Syahriy, Nurul Nisfu, dan Mulyadi. "Konotasi Negatif pada Ekspresi Idiom Hewan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris: Kajian Semantik" Vol 4 No. 1 (2020). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/3329>.
- Hariatiningsih, Laurensia Retno and Irwanto. "Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio)" Vol.8 No.2 (September 2021). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>.
- Muliadi, and Ulfa Khairina. "Makna Karikatur Habib Rizieq Pada Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)" Vol. IX No. 2 (2018). <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id>.
- Pradana, Aldin Gigih. "Makna Ilustrasi Pada Halaman Depan Media Cetak (Analisis Semiotik Pada Cover Majalah Mingguan Tempo 'Koalisi Hiruk Pikuk' Karya Kendra Paramita Edisi 7-13 April 2014)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015. <http://eprints.umm.ac.id>.
- Putra, Andriana Mulyana. "Analisis Semiotika Gambar Ilustrasi 'Jokowi Pinokio' Pada Cover Majalah Tempo Edisi "Janji Tinggal Janji"." Universitas Pasundan, 2020. <http://repository.unpas.ac.id>.
- Putri Thalia, Regatta, and Elda Franzia. "Desain Cover Majalah Cosmogirl Indonesia" Vol.3-No.1 (April 2018). <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id>.

Ramlan, Wahyudi, and Lucy Pujasari Supratman. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama*. Vol. Vol.6, No.2, 2019. <https://repository.telkomuniversity.ac.id>

INTERNET

- “Ini 4 Poin Indikasi Pelanggaran Etik Firli dalam Kasus Helikopter.” *Tempo.co*, August 20, 2021. <https://nasional.tempo.co/read/1377617/ini-4-poin-indikasi-pelanggaran-etik-firli-dalam-kasus-helikopter>.
- “Profil Firli Bahuri dan Kontroversi Rekam Jejak Ketua KPK Terpilih.” *Tirto.id*, September 12, 2019. <https://tirto.id/profil-firli-bahuri-dan-kontroversi-rekam-jejak-ketua-kpk-terpilih-eh5c>.
- “KBBI Daring.” Diakses 12 Februari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarung%20tangan>.
- “KBBI Daring.” Diakses 12 Februari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tali>.
- “KBBI Daring.” Diakses 12 Februari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jas>.
- “KBBI Daring.” Diakses 30 Januari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekspresi>.
- “KBBI Daring.” Diakses 28 Januari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buaya>.
- “KBBI Daring.” Diakses 28 Januari 2022.
- “Sarung Tangan.” Diakses 2 Desember 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Sarung_tangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NASIB GARUDA DI
UJUNG TANDUK

JOR JORAN BELANJA
ALUTSISTA PRABOWO

TEAM

SIAPA DI BALIK FIRLI

Tim IndonesiaLeaks menemukan bukti-bukti rekayasa tes wawasan kebangsaan. Ketua KPK Firli Bahuri diduga ingin menyingkirkan penyidik yang tak bisa dikendalikan.

7-13 JUNI 2021
RP 45.000
WWW.TEMPO.CO
MAJALAH BERITA MINGGUAN
ISSN: 0126 - 4273

00016
9 770126 427302



Sumber: Majalah Tempo.id



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: Majalah Tempo.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lahir sebagai anak sulung, Ade Widoyo menghirup udara di dunia pertama kali pada 27 April 1996 pukul 10.23 WIB di sebuah rumah sakit ibu kota provinsi, Pekanbaru. Berasal dari keluarga yang cukup dengan seorang ayah dan ibu bersuku jawa juga dua adik adiknya dan tinggal di sebuah rumah yang cukup layak di desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Ayahnya adalah seorang petani dan freelance serta ibunya seorang pedagang. Ade Widoyo memulai jenjang sekolahnya dari TK sampai SMP di dekat tempat tinggalnya. Sedangkan jenjang menengah atasnya diselesaikan di sebuah sekolah SMK swasta di Boyolali, Jawa Tengah dan dinyatakan lulus pada 2014.

Sepulangnya dari kelulusan SMK, Ade Widoyo tidak langsung memutuskan untuk menyambung pendidikannya ke jenjang kuliah. Sebab sebagai pemuda yang dibentuk berdasarkan haus pengalaman, dia lebih memilih untuk tidak lagi berkutat dengan dunia kertas ataupun konsep konsep teori, dia lebih memilih untuk mencari jati diri dengan berkelana kesana kemari. Namun pada 2016, pikirannya berubah dan memutuskan untuk mencoba berkuliah. Di tahun 2016 itu pertama kali dia merasakan duduk di bangku perkuliah di sebuah kampus negeri yaitu UIN SUSKA RIAU dengan jurusan Ilmu Komunikasi. Pada tahun 2022 dia dinyatakan lulus atas sidang munaqasyah yang telah dia tempuh dan secara defacto menjadi sarjana Ilmu Komunikasi.

Berbekal dengan segenap ilmu dan hikmah yang banyak diterima dan diserap selama berproses dalam jalan perkuliahannya, dia memutuskan untuk menjadi sosok manusia yang jauh lebih baik dan bijaksana lagi. Usahnya itu ditempuh dengan mengamalkan apa yang telah didapatkannya melalui pengabdian yang tengah dijalannya pada lembaga negara bernama BAWASLU Kabupaten.

UIN SUSKA RIAU